

**PERAN PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK REMAJA DESA GEJLIG KECAMATAN KAJEN KABUPATEN  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas sebagai syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)**



Oleh:

**LUKMAN HAKIM**  
**NIM. 2021311175**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

**TAHUN 2017**





**PERAN PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA GEJLIG  
KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**LUKMAN HAKIM**  
**2021311175**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI  
(IAIN) PEKALONGAN**

**2017**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LUKMAN HAKIM

NIM : 2021311175

Jurusan : Tarbiyah (PAI)

Menyatakan bahwa karya ilmiah / skripsi yang berjudul **“PERAN PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA GEJLIG KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 3 Agustus 2017

Yang Menyatakan



  
**LUKMAN HAKIM**  
**NIM 2021311175**



## NOTA PEMBIMBING

**Dr. Esti Zaduqisti, M.Si.,**  
Jl. Raya Gondang Kel. Gondang Kec.  
Wonopringgo Kab Pekalongan

Lamp : 3 ( Tiga ) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Lukman Hakim  
Kepada Yth.  
Rektor IAIN Pekalongan  
c/q Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

**Nama : LUKMAN HAKIM**

**NIM : 2021311175**

**Fakultas: TARBIYAH**

**Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Judul : PERAN PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA GEJLIG  
KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 3 Agustus 2017

Pembimbing

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si.,  
NIP. 19771217 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PEKALONGAN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp.(0285) 412575-412572 Pekalongan 51114

Website: tarbiyah. Stain-pekalongan .ac.id Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara/i :

**Nama : LUKMAN HAKIM**

**NIM : 2021311175**

**JUDUL : PERAN PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA GEJLIG  
KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Jum'at, 13 Oktober 2017 dan dinyatakan

LAGUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
S1 (S1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

**Dewan Penguji,**

**Dr. H. Salafudin, M.Si**  
NIP 19650825 199903 1 001

**H. Agus Khumaedy, M.Ag**  
NIP 19680818 199903 1 003

IAIN PEKALONGAN

Pekalongan, Oktober 2017

Dekan



**Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag**  
NIP 19730112 200003 1 001

## PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini untuk :

- Bapak dan ibu tercinta : Bapak H. Sumito dan Ibu Hj. Kholipah yang selama ini telah merawat dan mendidiku, do'a yang selalu terlantun disetiap sujudnya, kasih sayang yang tak terputus oleh jarak dan waktu, rela berkorban jiwa dan raga terhadap anak-anaknya, ku ucapkan terimakasih atas do'a serta pengorbanannya selama ini.
- Adek-adekku tersayang dan tercinta : Tantiani Ulfa, Naelatul Laela dan Muhammad Amar Dzikri yang telah mendoakan, mendukung serta membantu kesuksesan saudaranya, terimakasih untuk segalanya.
- Keluarga besar IAIN Pekalongan, teman-teman seperjuanganku, kelas E 2011, teman KKN Wonobodro Bandar, PPL SMP Islam YAWAPI Asy-Syaban Bojong dan semua teman-teman angkatan 2011, terimakasih untuk semangat dan dukungannya.
- Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan. Keluarga Abah KH. Shohibul Ulum dan Ummi Kholisnawati Rosa, segenap pengurus Pondok, *Ustadz/ Ustadzah* dan seluruh santri Pondok Pesantren Al-Utsmani dan remaja Desa Gejlig, terimakasih atas do'a dan bantuannya.
- Seluruh pembaca yang budiman, para pecinta ilmu pengetahuan. Semoga Allah senantiasa meridhoi mereka dan menjadikan kebaikannya sebagai amal ibadah, Amin....



**MOTO :**

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ

لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَالْعَفْ عَنَّهُمْ وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا

عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

QS. Ali Imron : 159



## ABSTRAK

Hakim, Lukman. Peranan Pondok Pesantren Al-Utsmani dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam/ Program Studi Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dr Ezti Zaduqisti, .M.Si.

Kata Kunci : Peranan, Pondok Pesantren, Pembinaan Akhlak, Remaja

Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global saat ini terasa sekali pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat, khususnya kalangan remaja. Melihat fenomena yang ada sekarang, banyak ditemukan tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma-norma ajaran agama Islam, seperti mabuk-mabukan, perkelahian, perkosaan, bahkan sudah ada yang menjerumus ke arah pembunuhan. Sehingga mengakibatkan para orangtua mengalami kebingungan dalam mendidik anak-anaknya. Untuk mengantisipasi agar remaja tidak mudah larut dalam kejahatan akhlak, maka diperlukan suatu tempat untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku dan tindak tanduknya sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang salah satunya adalah di lembaga pendidikan yang ada di pondok pesantren.

Penelitian ini dijabarkan kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Utsmani dalam pembinaan akhlak remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan ? Bagaimana pembinaan akhlak remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan ? Apa faktor yang menguatkan dan menghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Pondok Pesantren Al-Utsmani di Desa Gejlig Kecamatan Kajen ? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Pondok Pesantren Al-Utsmani dalam pembinaan akhlak remaja, untuk mengetahui pembinaan akhlak remaja Desa Gejlig, untuk mengetahui Faktor penguat dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Pondok Pesantren Al-Utsmani. Adapun kegunaan secara teoritis adalah menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam hal meningkatkan pembinaan akhlak pada remaja. Sedangkan kegunaan penelitian secara praktis sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan masalah pembinaan akhlak remaja. Untuk





mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam pembinaan akhlak dan proses pendidikan para santrinya.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yaitu analisis non statistik tentang peran Pondok Pesantren dalam pembinaan akhlak remaja dan metode analisis diskriptif yaitu analisis untuk memperoleh gambaran tentang peran Pondok Pesantren dalam pembinaan akhlak remaja. Adapun analisis datanya yaitu : reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pondok Pesantren dalam pembinaan akhlak remaja di desa Gejlig Kecamatan Kajen yaitu : a. Peran sebagai alat/ instrumental b. Peran sebagai fasilitator/ Penyedia, antara lain : 1. Peranan sebagai lembaga pendidikan. 2. Peranan sebagai lembaga pembinaan akhlak 3. Peranan sebagai lembaga sosial. Adapun Pembinaan akhlak remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, yaitu : a. Metode ceramah dan Tanya jawab b. mengadakan program pengajian rutin (da'wah islamiyah) c. Pesantren kilat dan kultum di bulan ramadhan d. Metode tindakan berupa memberikan tauladan yang baik e. Metode drill yakni mengadakan bimbingan baca tulis Al-Quran kepada remaja. Adapun faktor penguat Pesantren Al-Utsmani dalam pembinaan akhlak remaja, yaitu : (1) Adanya pengaruh Kyai, (2) Adanya interaksi sosial dan kerjasama yang baik antara Pesantren dengan masyarakat dan alumni, (3) Adanya hubungan yang harmonis antar remaja Desa Gejlig dengan santri Al-Utsmani dan (4) adanya minat yang tinggi dari remaja-remaja Desa Gejlig. b. Faktor penghambat Pondok Pesantren Al-Utsmani dalam pembinaan akhlak, yaitu (1) Kurangnya Ustadz/ Guru tugas, dan (2) Waktu yang berbenturan dengan kegiatan lain.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang telah memberikan nikmat iman dan kesehatan badan, dengan segala kerendahan hati penulis haturkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik penyusunan skripsi yang berjudul “ **PERAN PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA GEJLIG KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**”.

Sholawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat Islam dari alam kebodohan kepada kehidupan yang berillmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, baik itu berupa lembaga ataupun perorangan, karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku rektor IAIN Pekalongan yang telah berkenan membantu secara administrative atas proses penyelesaian skripsi.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag., Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Pekalongan, yang telah membantu dan memberikan pengarahan.
3. Ibu Dr. Esti Zaduqisti, MSi., Selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap pengurus Pondok Pesantren Al-Utsmani, terimakasih telah bersedia memberikan izin mengadakan penelitian.
5. Bapak Umum Budi Karyanto, M.Hum Selaku wali dosen yang telah membantu dan mengarahkan.





6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
7. Ibunda dan ayahanda tercinta serta semua keluarga besar saya yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat.
8. Teman-teman tercinta yang telah membantu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhlasakan guna penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *jazakumullah khoirul jaza' jazakumullah khoiron katsiron*.

Skripsi yang penulis susun ini tentunya memiliki kekurangan di berbagai segi, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan yang konstruktif demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang mengapresiasi hasil skripsi ini pada umumnya. Aamiin

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekalongan, 3 Agustus 2017

LUKMAN HAKIM  
NIM. 2021311175



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	26

### **BAB II Peran Pondok Pesantren dan Pembinaan Akhlak Remaja**

A. Peran Pondok Pesantren.....	29
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	29
2. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren.....	31
3. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren .....	35
4. Peran & Fungsi Pondok Pesantren di Masyarakat.....	39
5. Peranan Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Remaja.....	44



B. Pembinaan Akhlak Remaja .....	46
1. Pengertian Remaja .....	46
2. Pengertian Akhlak .....	47
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Remaja .....	48
4. Masalah Kehidupan Remaja Dewasa Ini .....	53
5. Tujuan Pembinaan Akhlak Remaja.....	57
6. Metode Pembinaan Akhlak Remaja.....	60

### **Bab III Peran Pondok Pesantren Al-Utsmani Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Utsmani Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan .....	66
1. Letak Geografis, Sejarah & Profil Pondok Pesantren Al-Utsmani Desa Gejlig Kecamatan Kajen.....	66
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Utsmani Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.....	72
3. Keadaan Pengajar dan Santri .....	73
4. Sarana dan Prasarana .....	75
B. Peran Pondok Pesantren Al-Utsmani Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.....	76
C. Pembinaan Akhlak Remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.....	85
D. Faktor Yang Memperkuat Dan Menghambat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.....	87

### **BAB IV Analisis Peran Pondok Pesantren Al-Utsmani Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan**



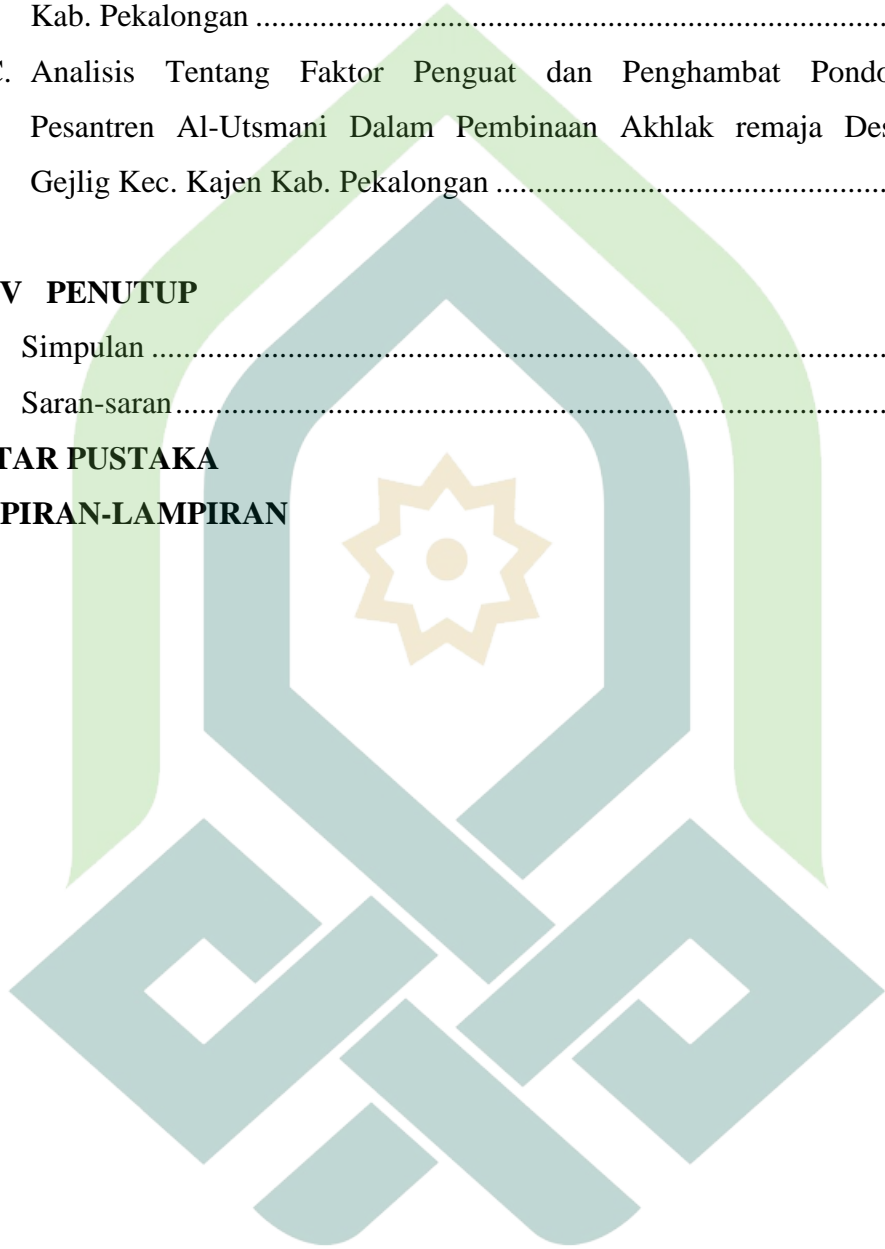
A. Analisis Peran Pondok Pesantren Al-Utsmani Desa Gejlig Kec. Kajan Kab. Pekalongan.....	97
B. Analisis Pembinaan Akhlak Remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajan Kab. Pekalongan .....	105
C. Analisis Tentang Faktor Penguat dan Penghambat Pondok Pesantren Al-Utsmani Dalam Pembinaan Akhlak remaja Desa Gejlig Kec. Kajan Kab. Pekalongan .....	110

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	117
B. Saran-saran.....	119

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Adanya pondok pesantren dengan segala aspek kehidupan dan perjuangannya ternyata memiliki nilai yang strategis dalam membina insan yang berkualitas dalam ilmu, iman, dan amal, disamping sebagai tempat pengembangan agama Islam. Ditilik dari sisi kelembagaan pesantren menjadi sebuah institusi atau kampus yang memiliki berbagai kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi-potensi santri, tidak hanya dari segi akhlak, nilai dan intelek, dan spiritualis, tapi juga atribut-atribut fisik dan material.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Remaja dalam masa peralihan, sama halnya seperti pada masa anak, mengalami perubahan-perubahan jasmani, kepribadian, intelek, dan peranan di dalam maupun diluar lingkungan. Perbedaan proses perkembangan yang jelas pada masa remaja ini adalah perkembangan psikoseksualitas dan emosionalitas yang mempengaruhi tingkah laku para remaja, yang sebelumnya pada masa anak tidak nyata pengaruhnya.<sup>2</sup>

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Dalam pembagian yang agak terurai masa remaja mencakup masa juvenilitas (*adolescantium*), pubertas, dan nubilitas.<sup>3</sup> Dalam

---

<sup>1</sup>M. Sulton dan M.Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2006), hlm. 9.

<sup>2</sup>Y. Singih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978), hlm. 3.

<sup>3</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2005), hlm. 74.

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global saat ini terasa sekali pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial dan budaya.<sup>4</sup>

Dalam perjalanan hidup manusia pasti akan mengalami suatu masa, yang disebut dengan masa remaja. Dimana pada masa itu banyak terjadi berbagai macam goncangan jiwa sebagai proses menuju kedewasaan. Dari masa itulah timbul suatu dorongan yang ak

an membawa kesuatu perkembangan baik perkembangan itu menuju kearah positif ataupun kearah negatif, hal ini tergantung dari pengaruh lingkungan di sekitarnya yang akan membentuk jiwanya.

Melihat fenomena yang ada sekarang, banyak kita dapati tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma-norma ajaran agama Islam, seperti mabuk-mabukan, perkelahian, perkosaan, bahkan sudah ada yang menjurus ke arah pembunuhan. Sehingga mengakibatkan para orang tua mengalami kebingungan dalam mendidik anak-anaknya. Untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita para orang tua dan remaja supaya berkepribadian tinggi dan berbudi pekerti yang luhur, diperlukan adanya pembinaan yang khusus yang dapat memberikan sentuhan yang membangkitkan semangat remaja dalam segala bidang. Maka sepatutnyalah kita ikut prihatin atas tragedi kekrisisan akhlak yang banyak melanda remaja kita.

Hampir tidak ada satu kelompok masyarakat pun yang sepenuhnya terbebas dari pengaruh globalisasi. Globalisasi selain berpengaruh positif

---

<sup>4</sup>M. Sulton dan M. Khusnuridlo,*op.cit.*, hlm. 1





terhadap perubahan masyarakat sejalan dengan perbaikan transformasi dan komunikasi juga berimplikasi negatif terhadap tatanan kehidupan sosial terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Maraknya tawuran antar pelajar, konsumsi dan peredaran narkoba, lunturnya rasa hormat anak kepada orangtua dan guru, dan munculnya pergaulan bebas di kalangan remaja adalah indikasi yang mendukung penilaian terhadap implikasi negatif tersebut.<sup>5</sup>

Keluarga sebagai pendidik pertama dan utama yang mampu memberikan bimbingan dan pengawasan selama dua puluh empat jam serta fungsi keluarga sebagai *social fabric of meaning* tidak dapat dipertahankan. Hal ini bermula dari absennya kepala keluarga akibat proses mobilitas yang tinggi sehingga peran sosial orang tua tidak dapat dimainkan. Akibatnya, anak-anak mencari *rolemodel* pada lingkungannya.<sup>6</sup>

Kabupaten Pekalongan sebagai kota santri akhlak remajanya juga sudah mulai meresahkan, Khususnya di kalangan pelajar. Dewasa ini sudah banyak kejadian yang tidak bermoral di antaranya tawuran antar pelajar, tindakan asusila yang terjadi di tempat-tempat tertentu hingga penurunan jumlah pondok pesantren dan santri nya. Menurut data yang penulis peroleh dari “Kabupaten Pekalongan dalam angka Pada tahun 2010 terjadi penurunan jumlah pondok pesantren sebesar 16,52 persen. Demikian juga jumlah santri yang turun sebesar 21,96 persen”<sup>7</sup>.

<sup>5</sup>Irwan Abdullah, Hasse J, Muhammad Zain (Editor), *Agama, Pendidikan Islam, dan Tanggung jawab Sosial Pesantren* (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2008), hlm. 101.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm 101-102.

<sup>7</sup>*Al -Mizan*, “Relevansi Predikat Kota Santri bagi Kabupaten Pekalongan”(Pekalongan: Agent Of Change, XIX, 2013), hlm. 11.



Sama halnya yang terjadi di Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, akhlak remajanya sudah mulai meresahkan. Banyak remaja melakukan perbuatan yang tidak bermoral seperti mabuk- mabukan, tawuran antar Dukuh biasanya karena masalah kecil, bermain judi/ togel, dan banyak yang melakukan perbuatan zina dengan melakukan pacaran yang tidak sesuai syariat agama, apalagi ada tempat karaoke “ Orange” yang di salahgunakan sebagai tempat porstitusi. Pada tanggal 31 Januari 2015 terjadi kasus pencurian ayam milik warga yang dilakukan beberapa remaja nakal desa Gejlig yang membuat geram warga. Keadaan seperti ini pastinya membuat para orangtua resah dan khawatir bila anak-anak nya bisa saja terpengaruh dan terjerumus.

Kejadian terkini yaitu dua pemuda asal Desa Gejlig, Nasrofi (24) dan Paola Ikroman (21), tertangkap basah mencuri helm INK milik petugas PU ketika ditaruh diatas sepeda motor yang terparkir di depan Pendopo Bupati Pekalongan, Senin (5/9/16).<sup>8</sup>

Masalah-masalah tersebut diatas tidaklah mungkin hanya dapat ditangani oleh para orang tua mereka saja, tetapi antara orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal harus saling melengkapi dan bertanggung jawab atas usaha pembinaan remaja. Karena lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah dalam masyarakat yang bisa dipakai sebagai pintu gerbang dalam menghadapi tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perubahan.<sup>9</sup>

<sup>8</sup><http://www.radarpekalongan.com/43210/kepergok-dua-pencuri-helm-tertangkap-massa/>

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 1.



Untuk mengantisipasi agar remaja kita tidak larut dalam kebebasan akhlak, maka diperlukan suatu tempat untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku dan tindak tanduknya sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang salah satunya adalah di lembaga pendidikan yang berupa pondok pesantren. Dari sudut ini, nampaknya masyarakat kita tertarik pada pesantren terutama karena pondok pesantren merupakan lembaga yang mendukung nilai-nilai agama yang dikalangan masyarakat terasa amat dibutuhkan untuk bisa mempertahankan tradisi kehidupan beragama khususnya pada masyarakat pedesaan.<sup>10</sup>

Pondok pesantren sebagai tipologi yang unik dari institusi pendidikan, telah berusia ratusan tahun. Asal mula lahirnya di tengah masyarakat berlangsung dengan cara sangat sederhana dan simple. Diawali dengan kemunculan seorang *faqih* di tengah-tengah masyarakat dengan mendirikan mushalla atau langgar dalam melaksanakan shalat berjamaah dan pengajian yang disampaikan setiap selesai menunaikan shalat. Substansi pengajian di mulai dari pembacaan syahadat, belajar huruf al-Qur'an, dan bahasa Arab hingga akhirnya seluruh khazanah islam yang dikuasai sang *faqih*. Struktur pesantren juga sangat simpel, kiai sebagai *uswah* menjadi pemimpin tunggal yang mengatur secara langsung mulai dari urusan tamu, santri baru, penentuan kitab-kitab kajian hingga aktivitas yang harus dijalankan di pesantren<sup>11</sup>. Dalam perjalanannya yang panjang, pondok pesantren telah melahirkan tradisi yang Islami yang dapat mengikat para santri dalam lingkungan orang - orang yang

<sup>10</sup>M. Dawan Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm. 7.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 102.



beriman, komunitas satu perguruan dan komunitas satu atau “tunggal guru”. Tradisi pondok pesantren yang menjunjung tinggi nilai keikhlasan, tanpa pamrih, nilai kemandirian dan ukhuwah telah memungkinkan berjalannya proses didik diri dan bangun diri dalam masyarakat pondok pesantren dan lingkungannya, dengan suasana saling asih, saling silih, saling asah dan saling asuh.<sup>12</sup>

Pondok Pesantren Al- Utsmani yang terletak di Desa Gejlig, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan adalah salah satu dari beribu -ribu pondok pesantren di Indonesia yang berfungsi untuk membina akhlak remaja, agar supaya mereka menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Pondok Pesantren Al - Utsmani yang terletak di desa Gejlig telah berperan dalam melakukan pembinaan dan mendidik para remaja di daerah sekitarnya khususnya para remaja desa Gejlig. Banyak para orangtua yang memasukan anaknya baik di pondok pesantren Al- Utsmani maupun di MIS & MTS Al-Utsmani guna belajar dan menuntut ilmu. Dari data yang penulis peroleh dari pengelola yayasan Al-utsmani di MIS Al - Utsmani jumlah siswa-siswi dari Desa Gejlig antara lain : Kelas 1 jumlah nya 37 Laki- laki & 34 Perempuan dengan jumlah 2 ruang kelas. Kelas 2 jumlahnya 36 Laki- laki & 35 Perempuan dengan jumlah 2 ruang kelas. Kelas 3 jumlahnya 32 Laki- laki & 22 Perempuan dengan jumlah 2 ruang Kelas. Kelas 4 jumlahnya 22 Laki- laki & 20 Perempuan. Kelas 5 jumlahnya 24 Laki- laki & 21 Perempuan. Kelas 6 Jumlahnya 29 Laki- laki dan 17 Perempuan. Sedangkan di MTS Al-Utsmani

---

<sup>12</sup>Mulyono, *Peranan Koperasi Dalam Membangun Watak Wirausaha di Lingkungan Pesantren* (Studi Kasus: Koperasi Pondok Modern Gontor Ponorogo).Skripsi.(Malang: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang, 1999)hlm. 6.



dari Kelas 1 sampai 3 jumlahnya 22 Laki- laki & 21 Perempuan. Kebanyakan remaja yang berada di dekat pondok pesantren Al- Utsmani selain belajardi MI/ MTS nya juga mengikuti pengajian sore maupun malam hari. Untuk ngaji sore dari Desa Gejlig ada 175 Siswa. Khusus Ngaji malam bagi Siswa-siswa MIS & MTS Wajib mengikuti sebagai pelajaran tambahan. Remaja di sekitar pondok pesantren juga ikut aktif dalam organisasi keagamaan seperti IRMAS (Ikatan remaja masjid), IPNU-IPPNU dan sebagainya.<sup>13</sup>

Dari sinilah maka penulis tertarik untuk mengetahui seluk beluk lahirnya Pondok Pesantren Al –Utsmani dan perannya dalam pembinaan akhlak pada remaja. Atas dasar itulah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh, dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Peran Pondok Pesantren Al-utsmani Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari masalah latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Al –Utsmani dalam pembinaan akhlak remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan ?
2. Bagaimana pembinaan akhlak remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan ?
3. Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan akhlak

---

<sup>13</sup>Dokumen Pondok Pesantren Al- Utsmani



remaja di Pondok Pesantren Al – Utsmani di Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan peran Pondok Pesantren Al Utsmani dalam pembinaan akhlak remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui pembinaan akhlak remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan di Pondok Pesantren Al-Utsmani.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Pondok Pesantren Al–Utsmani desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis  
Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam hal meningkatkan pembinaan akhlak pada remaja.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi penulis
    - untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi guna memperoleh gelar kesarjanaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.



- Menambah wawasan keilmuan pendidikan tentang pembinaan akhlak remaja di pondok pesantren
- b. Bagi Pondok Pesantren Al- Utsmani
  - Sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan masalah pembinaan akhlak remaja.
  - Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam pembinaan akhlak dan proses pendidikan para santrinya
- c. Masyarakat Umum
  - Supaya mereka tahu bahwa pentingnya membina akhlak remaja supaya mereka tidak terjerumus kepada perbuatan yang menyimpang.
  - Untuk menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir penulis dan pembaca, khususnya mahasiswa Tarbiyah dalam rangka pengembangan PAI di lingkungan keluarga dan masyarakat.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teoritis**

Di dalam buku *Pembaharuan Pendidikan Pesantren* karangan H. Amiruddin, S.Ag, M.Pd.i menerangkan peranan secara etimologi berasal dari kata “peran” yang di beri imbuhan “an” yang diartikan dengan karakter yaitu usaha sungguh-sungguh dengan ikut serta di dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan. Menurut Djumhur dan Moh. Surya, peranan adalah suatu pola tingkah laku tertentu yang merupakan



ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan/ jabatan. Peranan mempunyai nilai penting dalam mengatur perilaku seseorang. Menurut Ahmadi, peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu dalam bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>14</sup>

Di dalam buku *Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* karangan Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag menyebutkan bahwa pesantren mempunyai tiga unsur-unsur minimal: 1) Kiai yang mendidik dan mengajar, 2) Santri yang mengajar, dan 3) Masjid. Unsur- unsur pesantren tersebut mendiskripsikan kegiatan belajar mengajar keislaman.<sup>15</sup>

Di dalam buku *Ilmu Akhlak* karangan Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si dkk. Menyebutkan kata “akhlaq” berasal dari bahasa arab, yaitu jama’ dari kata “*khuluqun*” yang secara *linguistic* diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Ibn Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>16</sup>

<sup>14</sup>Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta : Gama Media, 2008), hlm. 106-107.

<sup>15</sup>Mujamil Qomar, *Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta : Erlangga, 2005), hlm. 19.

<sup>16</sup>Beni Ahmad dan Abdul khamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 13-14.





Di dalam buku Psikologi Akhlak karangan DR. Kartini Kartono menyebutkan remaja di sebut sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak- kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi- fungsi rokhaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.<sup>17</sup>

## 2. Penelitian terdahulu

Dari beberapa istilah yang penulis kemukakan diatas yaitu suatu studi yang mengkaji dan menganalisa tentang seberapa jauh dan seberapa besar Peranan Pondok Pesantren Al -Utsmani Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Sejauh penelusuran dan pengkajian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan hasil penelitian yang relevan yaitu :

Skripsi Saudara Qurratul'aini jurusan Tarbiyah Fakultas agama islam pada Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2003 dengan judul “Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak” (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajaraka Kabupaten Probolinggo). Dalam skripsi ini dijelaskan memotivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak.

---

<sup>17</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung : CV. Mandar Maju, 2007), hlm. 148.



Subyek penelitian ini adalah orang tua sebagai informasi kunci.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Prosedur pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yaitu analisis non statistik tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak dan metode analisis deskriptif yaitu analisis untuk memperoleh gambaran selengkap-lengkapnyanya tentang motivasi yang mendasari orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak. Pengecekan keabsahan temuan penelitian menggunakan teknik memperpanjang kehadiran peneliti dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum memotivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak adalah berharap anaknya menjadi anak yang sholeh/ shalehah serta mempunyai bekal ilmu agama yang cukup selain dari ilmu-ilmu umum sehingga dapat bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.<sup>18</sup> Dalam penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak remaja, hanya saja penelitian tersebut bersubjek pada orangtua dalam memilih Pondok Pesantren dalam pembinaan akhlak remaja sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti

---

<sup>18</sup>Abstrak



bersubjek dan lebih foKus kepada remaja desa yang ada di Ponpes Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Skripsi saudara Atik Prasetyaningsih jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam pada UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 dengan judul” Peran Pendidik Dalam Pembentukan Moral Anak Di Play Group Among Ngemplak Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang diamati yaitu pendidik dan peserta didik di Play Group Among Putro. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi, dan untuk teknik analisis data dipergunakan teknik deskriptif analitik yaitu teknik analisis data dengan menuturkan, menafsirkan serta mengklasifikasikan, dan membandingkan fenomena-fenomena serta dengan menggunakan pemikiran secara induktif, yang cara berfikirnya berangkat dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus, yang kemudian ditarik kesimpulan yang umum.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) materi yang diajarkan pendidik dalam pembentukan moral anak di Play Group Among Putro antara lain adalah moral terhadap pendidik, moral terhadap teman sebaya, dan moral terhadap diri sendiri. (2) Peran pendidik dalam pembentukan moral di Play Group Among Putro antara lain adalah peran pendidik sebagai pengarah, pendidik sebagai pembimbing, pendidik sebagai pendorong dan pendidik sebagai pemantau. (3) Langkah-langkah yang



dilakukan pendidik dalam pembentukan moral anak di Play Group Among Putro antara lain adalah pendidik mengajarkan setiap moral setiap saat terhadap anak didiknya tanpa harus diajarkan dalam satu mata pelajaran khusus, pendidik memberikan pembelajaran mengenai moral dalam bentuk praktis, pendidik menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan metode cerita, pendidik memberikan nasehat dan teguran terhadap anak didiknya serta pendidik bekerjasama dengan orang tua dalam membentuk moral anak.<sup>19</sup>

Adapun perbedaan yang paling signifikan di antara kedua skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang peran Pondok Pesantren Al-Utsmani dalam Pembinaan Akhlak remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

### 3. Kerangka berpikir

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud dari mencapai akhlak yang sempurna yaitu dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator : iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlak mulia

---

<sup>19</sup>Abstrak

dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>20</sup>

Akhir-akhir ini terdapat suatu kecenderungan memperluas fungsi pesantren bukan saja sebagai lembaga agama, melainkan sebagai lembaga sosial. Tugas yang digarapnya bukan saja soal-soal agama, tetapi juga menanggapi soal-soal kemasyarakatan hidup. Pekerjaan sosial ini semula mungkin merupakan pekerjaan sampingan atau malahan "titipan" dari pihak diluar pesantren. Tapi kalau diperhatikan lebih seksama, pekerjaan sosial ini justru akan memperbesar dan mempermudah gerak usaha pesantren untuk maksud semula. Sebab pengaruh di luar pesantren cukup besar bagi kehidupan para santri maupun masyarakat sekitar.<sup>21</sup>

Tugas kemasyarakatan pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan tugas seperti ini pesantren akan dijadikan milik bersama, didukung dan dipelihara oleh kalangan yang lebih luas serta akan berkesempatan melihat pelaksanaan nilai hidup keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti: mengatasi kemiskinan, memelihara

<sup>20</sup>M. Sulton dan M.Khusnuridlo, Op,Cit., hlm.29

<sup>21</sup>M. Dawan Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren* (Jakarta:P3M, 1985), hlm.17



tali persaudaraan, memberantas pengangguran, memberantas kebodohan, menciptakan kehidupan yang sehat, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Pesantren tidak pernah lepas dari ruang dan waktu yang melingkupinya. Berbagai dinamikanya telah ditunjukkan olehnya dengan mengikuti trend yang pada tempat dan zamannya walapun dia enggan untuk karakter asli. Inilah yang mendasari pesantren untuk selalu fleksibel dengan tuntutan zamannya. Pola pikir yang demikian, sangat mempengaruhi sistem pendidikan yang ada di sana. Pendidikan yang berlangsung pada pesantren dipolarisasi menjadi pendidikan umum dan madrasah diniyah.

Adapun letak pembinaan akhlak pada sistem pendidikan pesantren ini adalah pada internalisasi nilai agama dalam institusi pendidikan yang berada di pesantren tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm.18

<sup>23</sup>Mujamil Qomar, *Ibid.*,hal. 73



## F. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-utsmani yang terletak di desa Gejlig kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Pemilihan lokasi ini tidak terlepas dari pertimbangan-pertimbangan peneliti, yakni :

- a. Terdapat TPQ, MI dan MTS Al –Utsmani milik pondok pesantren Al - Utsmani dan sebagian besar siswa MI dan MTS tersebut merupakan santri di pondok pesantren Al-utsmani
- b. Letaknya dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian secara mendalam dan seksama.

### 2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pondok pesantren sebagai informasi kunci. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Prosedur pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yaitu analisis non statistik tentang peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak remaja dan metode analisis deskriptif yaitu analisis untuk memperoleh gambaran selengkap-lengkapnya tentang peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak remaja. Pengecekan keabsahan temuan penelitian menggunakan teknik memperpanjang kehadiran peneliti dan ketekunan pengamatan.

Pendekatan ini membutuhkan cara yang lebih mendalam dan luwes dalam menggali data, lebih-lebih yang berkaitan dengan peranan PondokPesantren Al-Utsmani Gejlig, Kajen Dalam Pembinaan Akhlak Remaja. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang - orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>24</sup>

Disebut diskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan Menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala dan juga keadaan.<sup>25</sup>

Imron Arifin menjelaskan ciri – ciri penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang holistik.
- b. Memahami makna
- c. Memahami hasil sebagai spekulasi

Alasan menggunakan penelitian penjelasan ini adalah untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian diskriptif yang mengambil sampel dari suatu populasi secara langsung sebagai

3. <sup>24</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 310.





pengumpulan data yang pokok yaitu pengurus dan santri yang telah belajar di pondok pesantren Al-utsmi desa Gejlig, Kaje.

### 3. Data dan sumber data

#### a. Jenis data

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pondok pesantren dalam pembinaan moral pada anak, maka data yang diperlukan antara lain : data tentang situasi daerah penelitian yang meliputi :

- Letak geografis
- Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-utsmi desa Gejlig Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan
- Profil pondok pesantren Al-utsmi desa Gejlig Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan
- Struktur Organisasi pondok pesantren Al-utsmi desa Gejlig Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan
- Keadaan ustadz di pondok pesantren Al-utsmi desa Gejlig kecamatan Kaje kabupaten Pekalongan
- Gambaran denah lokasi pondok pesantren Al-utsmi desa Gejlig kecamatan Kaje kabupaten Pekalongan.

Data tentang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Al-utsmi desa Gejlig kecamatan Kaje kabupaten Pekalongan yang meliputi :

- Sistem pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Al-utsmani desa Gejlig kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan
- Sarana dan prasarana pendidikan

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh<sup>26</sup>. Pada dasarnya sumber data dalam penelitian ini penulis peroleh dari Pengurus Pondok pesantren, ustadz pondok pesantren Al-utsmani dan remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Dari data yang dikumpulkan, diolah dan dijadikan dalam penelitian ini sumber pertama dan dari pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Hasil dari wawancara dan observasi partisipan dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif hanya untuk menggambarkan, menjelaskan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena menurut kejadian sebagaimana adanya, sehingga penelitian ini menggunakan wawancara sebagai sumber data.

4. Teknik pengumpulan data penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penyusun berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembahasan masalah dalam skripsi ini, baik berupa fakta-fakta, pendapat maupun catatan arsip. Dengan metode pengumpulan data ini diharapkan akan diperoleh data yang

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 108.



diperlukan sesuai dengan tujuan penulisan. Pengumpulan data tersebut penyusun menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap subyek yang diteliti sebagaimana yang telah dikatakan oleh Sutrisno Hadi: “ Metode observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematisa fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung”<sup>27</sup>. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap subyek yang diteliti, dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi, adalah dengan cara penulis secara langsung mendatangi pondok pesantren Al-utsmani Gejlig, Kajen serta mengamati proses pendidikan dan pembelajaran para santri.

Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada ditempat penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang :

---

<sup>27</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1975) hlm. 136.

- Sejarah berdirinya pondok pesantren
- Struktur organisasi
- Kondisi fisik

b. Metode Interview

Interview/ wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subyek yang diteliti atau responden<sup>28</sup>. Dalam pelaksanaan interview ini, peneliti berusaha mencari suasana yang kondusif, sehingga dapat tercipta suasana psikologi yang baik dimana responden dapat diajak bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Menurut Donald Ari dkk yang dikutip Nurul Zuriah, ada dua jenis wawancara/ interview, yaitu wawancara berstruktur dimana alternatif jawaban yang diberikan kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu dan wawancara/ interview tak berstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sikap, keyakinan, subyek atau keterangan lainnya yang diajukan secara bebas kepada subyek penelitian.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini peneliti lebih cenderung banyak menggunakan wawancara/ interview tak berstruktur, karena hal ini lebih memberikan kebebasan dan keluasan hati kepada subyek penelitian sehingga tidak ada suasana terikat yang menjadikan subyek

<sup>28</sup>Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Rosdakarya,2001) Hlm. 129.

<sup>29</sup>*Ibid.*,hal. 130.



tegang dalam memberikan jawaban. Dalam metode interview/ wawancara ini responden yang terlibat adalah Pembina dan pengasuh Pondok Pesantren Al -Utsmani, kepala desa atau tokoh masyarakat desa Gejlig, remaja desa Gejlig dan ustadz ponpes Al -Utsmani.

- Dari Pembina dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Utsmani nantinya akan diperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan tentang seputar Pondok Pesantren Al- Utsmani misalnya: sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Utsmani, tujuan Pondok Pesantren Al-Utsmani, kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Al -Utsmani.
- Dari perangkat desa nantinya akan diperoleh data tentang letak geografis desa Gejlig, jumlah penduduk desa Gejlig, jumlah remaja desa Gejlig, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan dan tempat pendidikan dan ibadah.
- Dari tokoh masyarakat nantinya akan diperoleh informasi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Utsmani dalam pembinaan akhlak remaja di desa Gejlig tersebut.
- Dari remaja desa Gejlig nantinya akan diperoleh tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dalam mengadakan penelitian ini bersumber pada tulisan. Artinya pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber yang berupa catatan



tertentu, atau sebagai bukti tertulis yang tidak dapat berubah kebenarannya.

Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Dalam metode ini penulis mempergunakan dokumen untuk mencari data yang berhubungan dengan kondisi subyek, yaitu : keadaan jumlah anak didik atau santri, keadaan jumlah ustadz serta prestasi belajar santri. Metode dokumentasi mempunyai arti penting dalam penelitian kualitatif karena secara jelas memberikan gambaran mengenai manajemen pemimpin dalam meningkatkan kualitas belajar santri sebagai subyek dan obyek penelitian.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, diambil kesimpulan secara umum, kemudian hasil penelitian ini disajikan secara verbal.

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang didalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) hlm. 131.



menghasilkan data yang matang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data secara diskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dimana data-data yang telah dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik secara teoritis dan empiris yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Usman dan Akbar, yaitu:

a. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Display data

ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, yaitu data yang disusun kemudian dipilih nama yang akan digunakan, chart atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

c. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Data yang sudah diperoleh tersebut dicari maknanya dengan cara mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang



sering muncul, dan sebagainya. Data yang didapat peneliti diambil kesimpulan. Sedang verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data yang baru.<sup>31</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

**Bab I : Pendahuluan.** Bab ini merupakan gambaran -gambaran yang menguraikan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul ” Peranan Pondok Pesantren Al -Utsmani dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Gejlig, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Antara lain : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II: Landasan teori.** Pembahasan teoritis adalah pembahasan yang didukung oleh buku-buku dan pendapat- pendapat para ahli. Pembahasan ini terdiri dari: Pertama, tinjauan tentang peran pondok pesantren yang meliputi: (1) Pengertian pondok pesantren, (2) Sejarah dan perkembangan pondokpesantren, (3) Sistem pendidikan pesantren, (4) Peran dan fungsi pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat, dan (5) Peranan pondok pesantren dalam pembinaan akhlak remaja. Kedua, kajian tentang pembinaan akhlak remaja yang meliputi: (1) Pengertian remaja, (2) Pengertian akhlakul, (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja , (4) Masalah kehidupan remaja dewasa ini, (5) Tujuan pembinaan akhlak remaja dan (6) Metode Pembinaan Akhlak Remaja.

<sup>31</sup>Matthew B. Miller, et al., *Analisis Data Kualitatif*( Jakarta: UI Press, 1992), hlm.16.





**Bab III: Uraian Tentang Hasil Penelitian.** Dalam bab ini penulis memaparkan semua hasil penelitian yang dilakukan terdiri dari : A. Gambaran umum pondok pesantren Al-utsmani yang meliputi: (1) Letak geografis, sejarah dan profil Pondok Pesantren Al -Utsmani (2) Struktur organisasi Pesantren Al -Utsmani Desa Gejlig Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan. (3) Keadaan pengajar dan santri. (4) Sarana dan prasarana. B. Peran Pondok Pesantren Al-Utsmani dalam pembinaan akhlak remaja Desa Gejlig Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan. C. Pembinaan akhlak remaja Desa Gejlig Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan. D. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Pondok Pesantren Al –Utsmani di desa Gejlig Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan.

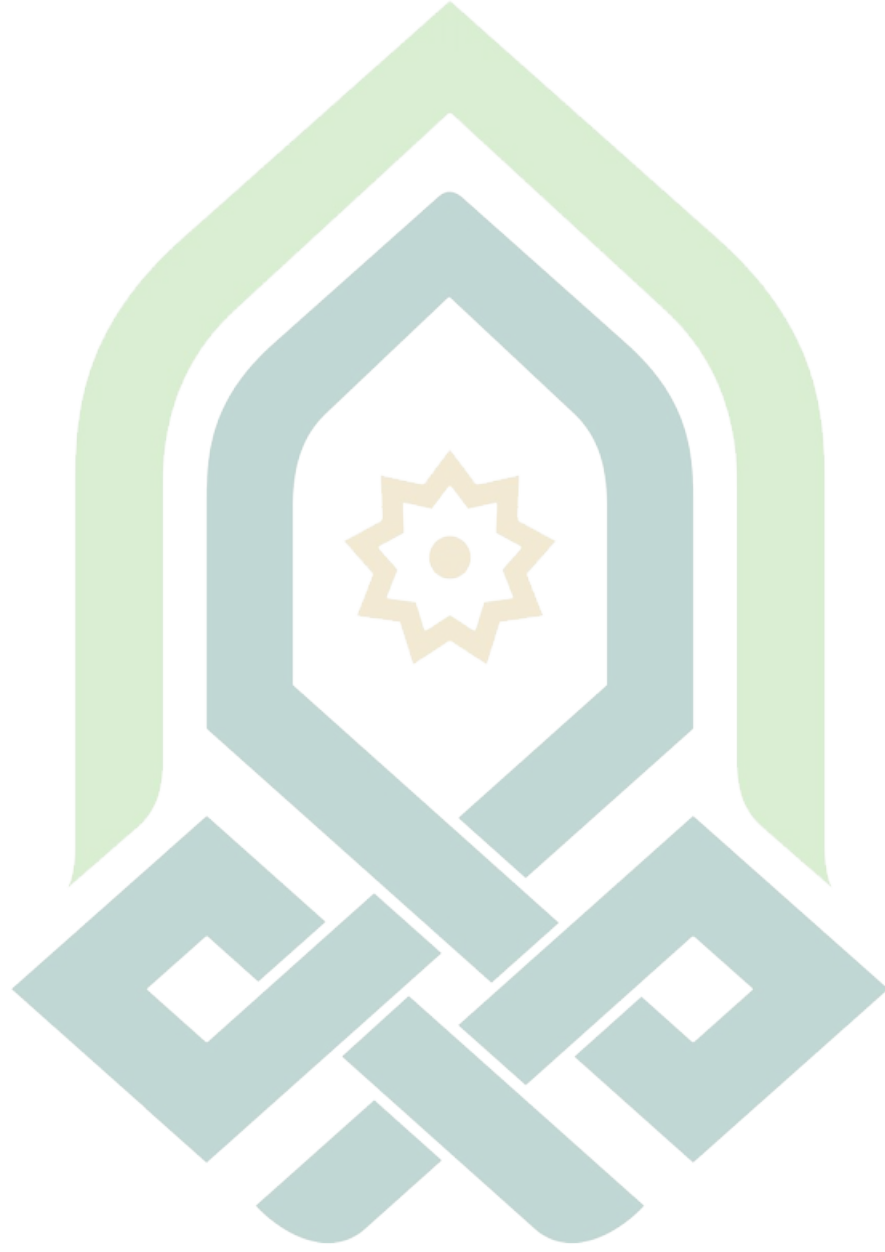
**Bab IV: Analisis hasil Penelitian.** Dalam bab ini peneliti menyajikan analisis hasil penelitian yang terdiri dari : deskripsi lokasi penelitian, dan analisis hasil penelitian yang meliputi: (1) Analisis Peranan Pondok Pesantren Al-Utsmani dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Gejlig Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan. (2) Analisis pembinaan akhlak remaja Desa Gejlig Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan. (3) Analisis tentang faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan akhlak remaja Desa Gejlig di Pondok Pesantren Al –Utsmani.

**Bab V : Penutup.** Dalam bab ini peneliti simpulkan dari penelitian, kemudian memberikan saran- saran yang ada kaitannya dengan temuan dan pembahasan penelitian dalam judul “Peranan Pondok Pesantren Al- Utsmani



dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten  
Pekalongan”









## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dan temuan penelitian serta pembahasannya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasannya, maka peranan Pondok Pesantren dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan , yaitu: a. Peran sebagai alat/ instrumental b. Peran sebagai fasilitator/ penyedia, antara lain :1. Peranan sebagai lembaga pendidikan.Ponpes Al-Utsmani sebagai lembaga pendidikan juga mempunyai peranan sebagai lembaga pembinaan akhlak remaja Desa.Lembaga pendidikan Ponpes Al-utsmani yaitu TPQ Al-utsmani dan Madin Al-Utsmani dalam kegiatan pembelajarannya juga mengajarkan tentang pembinaan akhlak remaja 2.Peranan sebagai lembaga sosial. Ponpes Al-Utsmani juga melakukan interaksi dan kerjasama dengan warga sekitar dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

## 2. Pembinaan Akhlak Remaja Desa Gejlig Kecamatan Kajeun Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasannya, maka pembinaan yang dipergunakan oleh Pondok Pesantren Al-Utsmani Desa Gejlig dalam pembinaan akhlak remaja, yaitu: a. Metode ceramah dan tanya jawab, b. Mengadakan program pengajian rutin (da'wah Islamiyah), c. Memberikan kesempatan belajar dan mengaji di pondok pesantren setempat, d. Pesantren kilat dan kultum di bulan Ramadhan, Metode tindakan berupa memberikan tauladan yang baik, e. Metode drill yakni mengadakan bimbingan baca tulis Al-Qur'an kepada remaja.

## 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pondok Pesantren Al-Utsmani Dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasannya maka: Pertama, faktor pendukung Pondok Pesantren Al-Utsmani Desa Gejlig dalam pembinaan akhlak remaja, yaitu: (1) Adanya pengaruh kyai, (2) Adanya interaksi sosial dan kerjasama yang baik antara Pesantren dengan masyarakat dan alumni, (3) Adanya hubungan yang harmonis antarremaja Desa Gejlig dengan santri Al-Utsmani, dan (4) Adanya minat yang tinggi dari remaja-remaja Desa Gejlig.

Kedua, faktor penghambat Pondok Pesantren Al-Utsmani Desa Gejlig dalam pembinaan akhlak remaja, yaitu: (1) Kurangnya ustadz atau guru tugas, dan (2) Waktu yang berbenturan dengan kegiatan lain.



## B. Saran-Saran

Untuk meningkatkan peran serta Pondok Pesantren Al-Utsmani dalam usahanya membina akhlak remaja agar keberadaannya memberi manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, maka perlu terus diupayakan peningkatan pembinaan mental dari sarana yang telah ada dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti memberi saran dan masukan guna peningkatan kuantitas dan kualitas dari program yang telah dicanangkan sebelumnya.

Adapun saran-saran itu saya tujukan:

1. Bagi pengurus Pondok Pesantren Al-Utsmani Desa Gejlig
  - a. Perlu disusun perencanaan program yang matang dan kreatif-inovatif, mengingat kompleksnya permasalahan yang berkembang di masyarakat khususnya pada masalah remaja dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini. Maka pembinaan akhlak yang remaja yang dilakukan Pondok Pesantren juga harus disusun program yang matang sekaligus didukung kegiatan-kegiatan yang kreatif-inovatif sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi remaja.
  - b. Koordinasi yang baik merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan, sehingga menimbulkan semangat bekerja keras dan kebersamaan dalam menjalankan amanat serta mudah diinventarisir segala potensi.
  - c. Kerjasama yang harmonis dengan pihak luar yang terkait dengan tugas pondok pesantren akan sangat mendukung dalam pencapaian tujuan yang diharapkan.





- d. Terjalannya kerjasama yang baik dengan masyarakat akan dapat mendukung suksesnya kegiatan yang dicanangkan pondok pesantren.
2. Bagi para pendidik/ ustadz/ mubaligh
    - a. Setiap kegiatan pembinaan akhlak remaja termasuk melalui pondok pesantren perlu direncanakan sebaik mungkin agar dapat berjalan dengan lancar dan kontinuitas sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dari waktu ke waktu.
    - b. Mengoptimalkan koordinasi dengan lembaga pembinaan pada remaja atau lembaga keagamaan yang ada di masyarakat, agar pembinaan yang dilakukan benar-benar mengena pada remaja dan masyarakat yang perilakunya menyimpang dari moral-moral agama.
  3. Bagi peneliti

Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan dan terbatas hanya di Pondok Pesantren Al-Utsmani Desa Gejlig Kajen, sehingga boleh jadi di pondok pesantren tempat yang berbeda akan ditemukan pendekatan dan metode yang berbeda. Sehingga hasil penelitian ini masih perlu dikembangkan oleh peneliti-peneliti berikutnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rahman Shaleh dkk, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren* (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Pondok Pesantren, 1982), hlm.7.
- Abdullah, Irwan Hasse J, Muhammad Zain (Editor). 2008. *Agama, Pendidikan Islam, dan Tanggung jawab Sosial Pesantren*.Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salamin. 1991, *MKDN Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: BumiAksara.
- Al-Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung : Pustaka Setia.
- Al-Mizan.2013.“Relevansi Predikat Kota Santri bagi Kabupaten Pekalongan”. Dalam *jurnal Agent Of Change*. (Edisi XIX ) Pekalongan.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- ,1992.*Prosedur Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta
- D. Marimba Ahmad. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* : PT. Al-Ma'arif
- Daradjat, Zakiyah. 1970, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiyah. 1994. *Remaja Harapan Dan Tantangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offisct,.
- Djatmiko, Rahmat. 1987, *Sistematika Etika Islam*. Jakarta : Pustaka Islam.
- Fariq bin Gasim Anuz. 2002. *Bengkel Akhlak*. Jakarta : Darul Falah.
- Gunarsa, Y. Singgih D. 1978. *Psikologi Remaja* . Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1975. *Metodologi Research* . Yogyakarta: UGM.

Halim, Ali Abdul. 2002. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.

<http://www.radarpekalongan.com/43210/kepergok-dua-pencuri-helm-tertangkap-massa/>

Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama* .Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada.

KartonoKartini. 2007. *Psikologi Anak* : CV. Mandar Maju.Bandung

Mastuhu. 1994, *Dinamika System Pendidikan Pesantren*. Jakarta : INIS.

MoleongLexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Mulyono. 1999. “Peranan Koperasi Dalam Membangun Watak Wirausaha di Lingkungan PondokPesantren”.Malang:Skripsi Studi Kasus STAIN.

Nahrawi Amiruddin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*:Gama Media. Yogyakarta

Qomar Mujamil.2005. *Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*: Erlangga .Jakarta

Raharjo,M.Dawan. 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*. Jakarta: P3M

RI, Departemen Agama. 2003, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

Sulton, M dan M. Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalamPerspektifGlobal* .Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Tata Pangarsa, Humaidi. 2005 *Pengantar Akhlak*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

-----, 1984, *Pengantar Akhlak*. Surabaya : Bina Ilmu.





## PEDOMAN WAWANCARA

Ditujukan kepada :

1. Remaja/ Santri Desa Gejlig
2. Ustadz/ Ustadzah Pondok Pesantren Al-Utsmani
3. Pengurus Pondok Pesantren Al-Utsmani

### Daftar Pertanyaan untuk Remaja Desa Gejlig

1. Salah satu bentuk Akhlakul Karimah adalah iman. Apa yang di maksud dengan “iman”?
2. Apa yang di ajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal keimanan ?
3. Apakah ada peningkatan keimanan setelah belajar ngaji di ponpes? Ya atau tidak ?
4. Salah satu bentuk Akhlakul Karimah adalah Taqwa. Apa yang di maksud dengan “taqwa”?
5. Apa yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal Ketaqwaan?
6. Apakah ada peningkatan Ketaqwaan setelah belajar ngaji di Ponpes?ya atau tidak?Jelaskan!
7. Salah satu bentuk Akhlakul Karimah adalah Berkepribadian baik.  
Apa yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal Kepribadian baik?
8. Salah satu bentuk Akhlakul Karimah adalah Disiplin. Apa yang di maksud dengan Disiplin?
9. Apa yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal Kedisiplinan?

10. Apakah ada peningkatan Kedisiplinan setelah belajar di Ponpes?ya atau tidak?Jelaskan!
11. Salah satu bentuk Akhlakul Karimah adalah Rajin & Tekun. Apa yang di maksud dengan Rajin & Tekun?
12. Apa yang diajarkan Ustadz/ Kyai dalam hal Kerajinan &ketekunan?

**Pertanyaan untuk pengasuh sekaligus Kyai Pondok Pesantren Al-Utsmani**

1. Apa saja Kegiatan/ Pembelajaran yang dilakukan Ponpes Al-Utsmani ?
2. Apa saja manfaat adanya lembaga pendidikan di Ponpes ?
3. Bagaimana Ponpes menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan ?
4. Sejak kapan Pembinaan akhlak remaja di Pondok Pesantren berjalan ?
5. Apa sajakegiatan/ pendekatan pembinaan akhlak remaja yang dilakukan Ponpes Al-Utsmani ?
6. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dari pelaksanaan pembinaan akhlak remaja di Ponpes Al-Utsmani ?

**Pertanyaan untuk pengurus Pondok Pesantren Al-Utsmani**

1. Bagaimana Ponpes menjalankan perannya dalam pembinaan akhlak remaja?
2. Dalam era Globalisasi seperti sekarang. Bagaimana peran Ponpes Al-Utsmani dalam pembinaan akhlak remaja ?
3. Bagaimana Ponpes Al-Utsmani menjalankan perannya sebagai lembaga sosial?



4. Apa saja factor pendukung & penghambat Ponpes dalam pembinaan akhlak remaja ?

**Pertanyaan untuk Ustadz/ Ustadzah**

1. Bagaimana Ponpes menjalankan perannya sebagai lembaga pembinaan akhlak ?
2. Manfaat adanya lembaga pendidikan di ponpes?
3. Manfaat adanya lembaga Pembinaan akhlak di ponpes?
4. Manfaat adanya lembaga sosial di ponpes?
5. Faktor penghambat Ponpes dalam pembinaan akhlak remaja ?



## TRANSKRIP WAWANCARA

### A. Remaja Desa Gejlig

#### Hasil wawancara 1 :

Nama : Naelatul Laela

Kelas : Kelas II Ibtidaiyah

Tempat/ tgl : Kajen, 2 Februari

1. Yang dimaksud dengan iman adalah takut terhadap Allah dan mempercayai apa-apa yang di ciptakan-Nya.
2. yang di ajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal keimanan adalah meyakini apapun yang diberikan dan ditentukan Allah itu baik adanya.
3. Ya, saya lebih meyakini kekuasaan-Nya.
4. Yang di maksud dengan Taqwa adalah melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
5. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal Ketaqwaan adalah sholat lima waktu secara teratur dan berpuasa di bulan ramadhan
6. Ya, shalat saya lima waktu/ fardhu'ain lebih baik dari sebelumnya
7. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal Kepribadian baik yaitu saya disuruh untuk selalu jujur dan tidak berbohong kepada orang lain.
8. Yang di maksud dengan Disiplin yaitu patuh terhadap peraturan yang berlaku
9. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal Kedisiplinan adalah saya di ajarkan untuk selalu disiplin dalam menggunakan waktu.
10. Ya, saya menjadi lebih disiplin dalam melakukan kegiatan



11. Yang di maksud dengan Rajin & Tekun yaitu selalu berusaha belajar dengan giat dan terus menerus.

12. Yang diajarkan Ustadz/ Kyai dalam hal Kerajinan & ketekunan yaitu saya diajarkan untuk selalu rajin dan tekun dalam belajar.

**Hasil wawancara 2 :**

Nama : Muhammad Fatkhun Niam

Kelas : Kelas III Ibtidaiyah

Tempat/ tgl : Kajen, 2 Februari 2017

1. Yang dimaksud dengan iman yaitu membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan-NYA.
2. Yang di ajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal keimanan yaitu membenarkan dengan hati, di ucapkan dengan lisan dan di amalkan dengan perbuatan/ tindakan
3. Ya, saya menjadi lebih berusaha mempertebal keimanan saya dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
4. Yang di maksud dengan Taqwa adalah menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar terhindar dari api neraka.
5. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal Ketaqwaan adalah saya diajarkan untuk selalu jujur dan jangan berbohong kepada siapapun
6. Ya, saya merasa lebih berusaha untuk menjalankan sholat lima waktu



7. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal Kepribadian baik yaitu selalu rendah hati dalam keadaan apapun dan jangan sekali-kali sombong.
8. Yang di maksud dengan Disiplin yaitu selalu melakukan perintah sesuai dengan yang disuruh.
9. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal Kedisiplinan yaitu saya diajarkan untuk selalu disiplin dalam menjalankan sholat lima waktu.
10. Ya, saya menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu.
11. Yang di maksud dengan rajin & tekun adalah melakukan segala hal dengan rapi dan pantang menyerah.
12. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah untuk selalu rajin & tekun dalam beribadah.

**Hasil wawancara 3 :**

Nama : Aria Febrian  
 Kelas : Kelas III Ibtidaiyah  
 Tempat/ tgl : Kajen,2 Februari

1. Yang dimaksud dengan iman yaitu mempercayai bahwa Allah SWT adalah tuhan kita.
2. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal keimanan yaituberiman kepada Allah merupakan kebutuhan yang mendasar bagi seseorang.
3. Ya, saya menjadi selalu berusaha meningkatkan keimanan saya dengan selalu berusaha menjalankan sholat lima waktu.





4. Yang di maksud dengan Taqwa adalah mengikuti setiap perintah yang disuruh dan menjauhi larangan-Nya
5. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam ketaqwaan yaitu berpuasa sunnah senin dan kamis.
6. Ya, setelah diajarkan tentang taqwa saya lebih rajin sholat lima waktu.
7. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal Kepribadian baik yaitu selalu bertanggung jawab dengan yang dilakukan atau dibicarakan dengan orang lain.
8. Yang dimaksud dengan disiplin yaitu tunduk pada pengawasan yang ada.
9. Yang Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal Kedisiplinan yaitu untuk selalu disiplin/ tepat waktu saat berangkat ngaji dan ke sekolah.
10. Ya, saya lebih disiplin/ tepat waktu saat ke Madin dan sekolah.
11. Yang dimaksud dengan rajin & tekun adalah melakukan sesuatu dengan mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran secara terus-menerus.
12. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal rajin & tekun yaitu untuk selalu rajin & tekun dalam beribadah.



**Hasil wawancara 4**

Nama : Anis Nala Falikha

Kelas : Kelas II Ibtidaiyah

Tempat/ tgl : Kajen, 2 Februari

1. Yang dimaksud dengan iman adalah meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Allah benar-benar ada dengan segala kesempurnaan-Nya.
2. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah yaitu mengingatkan bahwa beriman kepada Allah merupakan anugerah dan hidayah (petunjuk) yang di berikan Allah SWT.
3. Ya, saya menjadi termotivasi untuk selalu mempertebal tingkat iman saya
4. Yang di maksud dengan taqwa yaitu memelihara diri dalam menjalanhidup sesuai tuntunan/ petunjuk Allah.
5. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal ketaqwaan yaitu mengerjakan sholat lima waktu dan selalu membaca Al-quran.
6. Ya, saya menjadi ingin selalu menjalankan sholat lima waktu jika kelewat tidak sholat pun menjadi menyesal.
7. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal kepribadian baik yaitu selalu menjaga kesetiaan kepada teman dan tidak pernah menyakitinya
8. Yang di maksud dengan disiplin yaitu taat dengan situasi yang ada di suatu lingkungan/ tempat
9. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal kedisiplinan yaitu untuk selalu disiplin dalam mengendarai kendaraan dijalan raya.
10. Ya, saya menjadi lebih disiplin dan berhati-hati saat mengendarai kendaraan.



11. Yang di maksud dengan rajin & tkun yaitu bekerja keras dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.
12. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal rajin & tekun yaitu untuk selalu rajin & tekun mempelajari ilmu yang diajarkan.

#### Hasil wawancara 5

Nama : Guntur Musahir

Kelas : Kelas III Ibtidaiyah

Tempat/ tgl : Kajen, 2 Februari

1. Yang dimaksud dengan iman adalah percaya sepenuh akan keberadaan dan kekuasaan Allah Swt.
2. Yang diajarkan Ustad/ Ustadzah dalam hal keimanan yaitu beriman kepada Allah dengan tidak ingkar kepada Allah
3. Ya, saya menjadi berusaha memperbaiki ibadah shalat saya.
4. Yang di maksud dengan taqwa adalah memelihara diri dalam menjalani hidup sesuai tuntunan/ petunjuk Allah
5. Yang di ajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam ketaqwaan yaitu untuk selalu mendirikan sholat dan jangan mencuri.
6. Ya, saya berusaha sholat lima waktu dan selalu tadarus setelah sholat.
7. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal kepribadian baik yaitu saya disuruh untuk selalu tulus dalam melakukan sesuatu yang sedang saya kerjakan.
8. Yang di maksud dengan disiplin yaitu melakukan sesuatu sesuai dengan yang diatur secara tepat.



9. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal kedisiplinan yaitu untuk selalu disiplin dalam beribadah.
10. Ya, saya menjadi lebih disiplin dalam beribadah baik sholat, ngaji maupun maupun puasa wajib dan puasa sunnah.
11. Yang dimaksud dengan rajin & tekun yaitu melakukan suatu hal yang baik dan tidak mudah mengeluh.
12. Yang diajarkan Ustadz/ Ustadzah dalam hal rajin & tekun yaitu untuk selalu rajin dan tekun dalam meraih cita-cita yang diinginkan.

**B. Ustadz, Ustadzah, dan Pengurus serta Pengasuh Pondok Pesantren Al-Utsmani**

**Hasil wawancara 6 :**

Nama : KH. Shohibul Ulum  
 Jabatan : Pengasuh Ponpes

1. Kegiatan/ Pembelajaran yang dilakukan Ponpes kami antara lain :  
 Membuka TPQ Al-utsmani untuk umum yang ingin anak-anaknya belajar Al-Quran di Ponpes Al-utsmani dan Mewajibkan Siswa/ Siswi Mts mengaji di MADIN Ponpes Al-utsmani dimana kegiatan tersebut adalah kegiatan Santri dan santriwati Ponpes Al-utsmani, (Gejlig, 19 Januari 2017).
2. Kemudian manfaat adanya lembaga pendidikan di Ponpes yaitu dari TPQ Al-utsmani mencetak alumni yang fasih membaca Al-quran dan dari MADIN mencetak Santri/ santriwati yang memahami ilmu tafsir dan hadist, (Gejlig, 19 Januari 2017).





3. Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan ponpes Al-utsmani bersinergi dengan MI/MTS Al-utsmani dan masyarakat pada umumnya sehingga lembaga pendidikan ponpes seperti TPQ berjalan dan berkembang dengan baik. Dalam prosesnya yang berperan dalam lembaga pendidikan ponpes yang pertama pengasuh dan pengurus Ponpes Al-utsmani sebagai Fasilitator/ Penyedia kemudian Ustadz/ Ustadzah sebagai guru/ pengajar serta santri/ santriwati Ponpes dan Murid-murid baik di TPQ/ MADIN sebagai anak didik, (Gejlig, 19 Januari 2017).
4. Pembinaan akhlak remaja di Pondok Pesantren ini ada sejak awal Berdirinya Pondok Pesantren ini, karena cikal bakal berdirinya Pondok ini kan dari keprihatinan almarhum H.Oesman sebagai pendiri pondok ini. Atas keprihatinannya terhadap perilaku masyarakat dan remaja di Desa Gejlig pada saat itu yang sudah menunjukkan tanda-tanda kekrisisan akhlak, banyak perilaku-perilaku yang menyimpang. Nah jadi saya kira peranan Pondok Pesantren Al-Utsmani dalam pembinaan akhlak remaja sudah ada sejak dahulu dan sampai sekarang, (Gejlig, 19 Januari 2017).
5. Untuk kegiatan/ pendekatan pembinaan akhlak remaja yang biasanya kami pergunakan dengan Kegiatan ceramah, seperti pengajian rutin, pengajian intensif pada remaja di TPQ, pesantren kilat satu tahun sekali, dan mengharuskan Siswa/ siswi Mts Al-Utsmani ikut mengajidiniyah disini. Kemudian pendekatan langsung dengan cara tindakandengan member mereka contoh suri tauladan yang baik, kemudian metode bimbingan baca tulis Al-Qur'an", (Gejlig, 28 Januari 2017.)

6. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dari pelaksanaan pembinaan akhlak remaja antara lain adalah kepercayaan masyarakat terhadap pesantren kemudian kerjasama yang baik antara pihak pesantren dengan masyarakat, (Gejlig, 3 Februari 2017).

7. Salah satu pendukung dalam pembinaan keagamaan dan akhlak remaja ialah adanya minat yang tinggi atau semangat yang tinggi pada remaja, saya sering kagum sekali ketika saya melihat banyak remaja-remaja desa Gejlig yang mengikuti pembelajaran di TPQ/ Madin. (Gejlig, 19 Februari 2017)

seperti dijelaskan oleh Bpk. K.H. Shohibul Ulum selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Utsmani, yakni:

- “Kalau yang menjadi kendala berdasarkan pengalaman selama ini yang terkait dengan kegiatan pembinaan akhlak remaja adalah tidak semua santri siap menjadi guru tugas untuk menggantikan Ustadz/ Ustadzah yang berhalangan untuk mengajar ngaji, sehingga pesantren masih kekurangan guru tugas. Santri yang dijadikan guru tugas perlu melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi, itu yang terkait dengan pesantren. Guru tugas disini berfungsi jika sang Ustadz/ Ustadzah berhalangan untuk mengajar di TPQ/ Madin maka digantikan oleh guru tugas. (Gejlig, 18 Februari 2017)



**Hasil wawancara 7 :**

Nama : Ustadz M. Afif

Jabatan : Pengurus sekaligus Ustadz Ponpes

1. Di Ponpes Al-utsmani walaupun tidak di khususkan dalam Pembinaan akhlak Santri/ santriwatinya tetapi pembinaan akhlak di ajarkan dalam pembelajaran di TPQ, MADIN maupun kegiatan-kegiatan sehari-hari. Misalnya Di TPQ/ MADIN biasanya santri di biasakan bersalaman(salim) dengan ustadz/ Ustadzah sebelum dan sesudah pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas MADIN juga diajarkan Kitab-kitab mengenai Akhlak. Dalam bertuturkata juga Santri/ Santriwati di ajarkan berbicara sopan dan dianjurkan kromo(memakai bahasa jawa kromo).Dengan adanya pembinaan akhlak Santri/ santriwati tentunya menjadi lebih beradab dalam hal sopan santun dan tingkahlakunya.Hal itu karena telah di biasakan dalam kehidupan sehari-hari di TPQ/ MADIN di Ponpes Al-utsmani. Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pembinaan akhlak Pengasuh dan pengurus serta Ustadz/ ustadzah selalu menekankan pada Santri/ Santriwati pentingnya pembinaan akhlak dengan cara mencontohkan langsung hal-hal yang diajarkan dalam pembinaan akhlak. Misalnya menunduk kemudian Salim terhadap yang lebih tua dan di hormati saat berpapasan, berbicara sopan dan memakai bahasa jawa kromo dan lain sebagainya.Maka dari itu yang berperan penting dalam lembaga



pembinaan akhlak Ponpes yang utama Ustadz/ ustadzah yang secara langsung bertatapapan dan mengajar para santri/ Santriwati baik di TPQ/ MADIN sehingga harus juga member contoh/ teladan dari apa yang diajarkannya, (Gejlig, 19 Januari 2017.)

2. Dalam menghadapi tantangan zaman dan era globalisasi ini, yang banyak pengaruhnya terhadap masyarakat apalagi pada remaja yang mana remaja itu merupakan masa-masa transisi yakni masa dimana bergejolaknya jiwa pada anak itu dan ingin mencoba sesuatu yang baru, disinilah peran pesantren yakni untuk mengarahkan mereka dan membimbing mereka dengan sentuhan-sentuhan pendidikan agama Islam, (Gejlig, 20 Januari 2017).
3. Jika ada hari-hari besar keagamaan kadang acara dilakukan di masjid warga sekitar sehingga Ponpes ikut serta berhubungan dengan Masyarakat sekitarnya. Ponpes juga mengadakan ngaji kipping di mushola warga. Selain itu apabila ada kegiatan desa pesantren di ajak diskusi dan menjalankannya gotong royong bersama. Dengan adanya lembaga Sosial di Ponpes maka akan sedikit membantu masyarakat dalam kegiatan sosial sehingga keberadaan ponpes Al-utsmi di akui dan di apresiasi masyarakat sekitar. Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga sosial Ponpes Al-utsmi selalu berkoordinasi dan berkomunikasi dengan penduduk desa Gejlig kecamatan kajen. Misalnya : dalam hal kerigan (kebersihan lingkungan) desa hari jum'at para santri di arahkan untuk membantu warga dekat ponpes





untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Ketika ada program desa Ponpes diajak diskusi dan menjalankan bersama. Misal : kegiatan pemberian santunan anak yatim piatu di Masjid Jami desa Gejlig Ponpes juga ikut serta berkoordinasi dengan pengurus masjid dan ibu-ibu sekitar masjid. Kemudian mengadakan ngaji kuping (Ngaji kitab) di musholla sekitar Ponpes. Dan dalam hal ini yang berperan dalam lembaga Sosial Ponpes adalah pengurus dan Ustadz Ponpes yang ditugaskan dalam hal hubungan dengan masyarakat desa, (Gejlig, 19 Januari 2017).

**Hasil wawancara 8 :**

Nama : Zainal Arifin

Jabatan : Ustadz Ponpes

1. Di Ponpes Al-Utsmani para santri diwajibkan berbicara menggunakan bahasa jawa kromo kepada siapapun di lingkungan Ponpes sehingga bisamenjadi kebiasaan saat berbicara di luar lingkungan Ponpes. Selain itu para Santri/ Siswa juga diwajibkan menyalami ustads/guru ketikamemulai awal pelajaran dan akhir pelajaran baik di MI/ MTS maupun di TPQ/ MADIN. Selan itu, mengadakan kajian-kajian intensif ke-Islaman setiap bulan. Pondok Pesantren Al- Utsmani dalam pembinaan terhadap akhlak remaja Desa Gejlig biar lebih mengena dan lebih bisa dipahami oleh para santri remaja Desa Gejlig, maka Pondok Pesantren mengadakan khusus pengajian intensif

keIslaman setiap satu bulan sekali yang materinya meliputi kajian tentang akhlak, fikih, praktek ibadah. (Gejlig, 19 Januari 2017)

- Menurut saya, faktor yang paling utama adalah karenamasyarakat masih percaya kepada pesantren ini, kemudianfaktor yang lain adalah adanya dukungan dari para alumni,dan dukungan dari remaja dan masyarakat itu sendiri. (Gejlig, 19 Februari 2017)

#### Hasil wawancara 9 :

Nama : As'syari Sachur

Jabatan : Ustadz Ponpe

- Salahsatu penghambatdari kegiatan pembinaan akhlak remaja, adalah kurangnya guru tugas, dari kami kadang-kadang tidak bisa hadir dalam kegiatan pembelajaran di TPQ/ Madin tersebut, karena berbenturan dengan undangan pengajian atau keperluan yang lain, disini biasanya kami mengutus ustadz atau santri yang tua dan sudah cukup ilmu agamanya untuk menggantikan kami. (Gejlig, 18 Februari 2017)



### Catatan Lapangan I

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/ tanggal : Jum'at/ 19 Januari 2017

Tempat : di Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig

Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Keperluan : Observasi letak geografis Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan

Dari observasi terungkap bahwa Pondok Pesantren Al-Utsmani yang di pimpin oleh KH. Shohibul Ulum terletak di Dukuh Winong RT 014 RW 007 Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah. Pekalongan terkenal dengan predikat kota santri, sehingga tidak heran banyak terdapat pondok pesantren di wilayah Pekalongan baik kota maupun kabupatennya, salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Utsmani yang terletak di Dukuh Winong. Dukuh Winong merupakan sebuah dukuh yang berada di sebelah timur Desa Gejlig dan memiliki 2 padukuhan yaitu Winong Wetan (RT 14, RW 7) dan Winong Kulon (RT 15,16,17 RW 8).

Pada tahun 1993 diatas areal tanah seluas 12 x 25 M<sup>2</sup> H.Arifin Oesman mendirikan Pondok Pesantren Al-Utsmani dengan segala biaya pembangunannya. Pada tahun 1998 didirikan Pondok Pesantren Putri dengan nama Al-Mardliyah di atas tanah seluas kurang lebih 70 x 26 M<sup>2</sup>. Sehingga Pondok Pesantren Al-Utsmani terdiri dari dua bangunan pondok



pesantren yaitu asrama putra dan asrama putri dalam posisi yang terpisah dan berseberangan.

- Adapun batas wilayah Desa Gejlig yaitu sebagai berikut :

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Rowolaku

Sebelah Selatan berbatasan dengan Nyamok

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Wonosari

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sambiroto



## Catatan Lapangan II

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/ tanggal : Jum'at/ 3 Februari 2017

Tempat : di Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig

Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Keperluan : Mengamati proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TPQ & MADIN sebagai salahsatu metode pembinaan akhlak remaja desa Gejlig

Dari Observasi terungkap bahwa pelaksanaan kegiatan ngaji di TPQ & MADIN berjalan dengan baik dan semua anak didik semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Terlihat saat pembelajaran TPQ & MADIN dimulai anak didik bergegas memasuki kelas, dan segera mengawali pembelajaran dengan doa bersama, setelah itu memulai pembelajaran dengan penuh konsentrasi dan penghayatan.

Kegiatan ngaji di TPQ di mulai saat satu per satu anak didik di absen dan sekaligus maju ke depan meja guru untuk membaca jilid (Qiroati). Di TPQ Al-Utsmani terdapat 6 kelas dari jilid I sampai jilid VI. Jika bacaannya lancar maka mendapat nilai B atau A dan bisa pindah halaman bacaan Jilid selanjutnya. Ngaji di akhiri setelah semua anak didik telah di absen dan maju ke meja guru kemudian berdoa bersama.

Kegiatan ngaji di Madin di mulai bada magrib baik di Ponpes putra maupun putri. Kegiatan pembelajarannya hampir sama seperti di TPQ, dan berakhir jam



setengah 9 malam. Kitab-kitab yang digunakan : Kelas I Ibtidaiyah yaitu *Aqidatul Awam, Tarikhunnabi, Alala, Hidayatus Sibyan, Mabadil Fiqhiyah Juz 1 dan 2, Mar'atus Sholihah*. Kelas II Ibtidaiyah yaitu *Khoridatul Bariyah, Tuhfatul Atfal, Khulashotun Nurul Yaqin Juz 2, Taisirul Kholaq, dan Fiqih Juz 3*.

Kelas III Ibtidaiyah yaitu *Safinatun Najjah, Khulashotun Nurul Yaqin Juz 3, Hidayatul Mustafir, Wasoya, Tanwirul Hijah, Tauhid (Bat'ul Amali), dan Nahwu (Syabrowi)*. Kelas I Tsanawiyah yaitu *Jurmiyah, Shorof (Lughowi), Qowa'idul I'lal, Riyadul Badi'ah, Tauhid (Jawahirul Kalamiyah), dan Tijan Dhurori*. Kelas II Tsanawiyah yaitu *Tsulam Taufiq, Amriti, Maqsud, Jawharotuttauhid, Istighol, Tanazu' dan Risalatul Mahaid*. Kelas 3 Tsanawiyah yaitu *Alfiyah Ibnu Malik, Arrohabiyyah, Qowa'idul I'rob, Faro'id, Mandhumatil Bayquni, Amsilatut-tasrifiyah, Bajuri Juz 2, Sullamul Munauroq, dan Mustholah Al-Hadits*.



### Catatan Lapangan III

Metode pengumpulan data : Observasi  
Hari/ tanggal : Jum'at/ 19 Januari 2017  
Tempat : di Pondok Pesantren Al-Utsmani Gejlig  
Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.  
Keperluan : Mengamati keadaan lingkungan pondok pesantren saat kegiatan pembelajaran TPQ & Madin

Dari observasi yang saya lakukan dapat diketahui bahwa lingkungan pondok pesantren Al-Utsmani pada sore hari saat pembelajaran di TPQ cukup ramai karena banyak pedagang kaki lima yang berjualan dan para orangtua yang ada menunggu anaknya selesai pembelajaran ngaji di TPQ Al-Utsmani. Sebelum Pembelajaran di mulai anak-anak didik terlihat berkumpul dan berbincang-bincang di luar kelas. Setelah bel masuk Ustadz M. Afif berkeliling dengan membawa tuding( tongkat bambu) untuk menertibkan anak-anak agar segera memasuki kelas. Saat pembelajaran di mulai suasana menjadi tenang dan khidmat karena anak-anak didik focus mengikuti pembelajaran.

Sedangkan keadaan saat pembelajaran Madin Al-Utsmani pada malam hari sangat sunyi, hening dan nyaman. Setelah sholat Magrib para santri memasuki kelas Madin masing-masing dengan tertib berbeda dengan keadaan saat pembelajaran di TPQ.



Lampiran data

**DAFTAR PESERTA DIDIK PUTRA****MADIN AL UTSMANI DESA GEJLIG KECAMATAN KAJENTAHUN 2017**

<b>NO</b>	<b>NAMA PESERTA DIDIK</b>	<b>NAMA ORANGTUA</b>	<b>ALAMAT PESERTA DIDIK</b>
1	Abin Risyaf	Nurokhim	Babalan Kidul
2	Ahmad Rafi Febrian	Tata Adi Pramana	Poncol
3	Ainu Zaerova Janzi Bilan Al Fansif	Miska Ainu Yaqin	Kutorejo
4	Akhila Ramadhani	Muhlisun	Polosari Wangon
5	Alif Ari Triyansyah	Tasari	Pendowo
6	Argi Samanta	M. Arghubi	Banglarangan
7	Aria Febrian	Sugito	Gejlig
8	Arif Al Murtadho	Casmadi	Wangkelang
9	Baharudin Yusuf	Khoiri Makmur	Rejosari
10	Difan Aditya Rohman	Harjanto	Sampih
11	Dimas Wijaya Putra	Abdullah	Gutomo
12	Krisna Aditya	Antoni Riswanto Mulud	Sirukun
13	Muhammad Abdul Latif Al Khoiri	Karno Rudianto	Krapyak Lor
14	Muhammad Agim Romadhon	Parmin	Wonorejo
15	Mirzam Faza	Tarmali	Babalan Kidul
16	Mohammad A`zimul Wafa`	Wasito	Lambur
17	Muhamad Dwi syarivudin	Sukar	Lambur
18	Muhammad Rizieq	Mundofar	Banglarang
19	Muhammad Ulil Albab	Nurrokhim	Kampil
20	Muhammad Zuhdi Khariri	Ali Murudin	Kajongan
21	Nurudin	Muhammad Isham Ali	Tlagasana
22	Ridho Awwalul Khusaeni	Risdiyanto	Banglaranan
23	Rifki Maulana	Mehlan	Tlagasana
24	Syah Rizal Purnomo	Khaerudin	Babalan Kidul
25	Irgi Amisya	Muhammad Fakhroruzi	Setono
26	Muhammad Baihaqi	Masyuri	Pringlangu
27	Alfin Setyaji	Ahin	Sambiroto







28	Mabrur Khalimi	Kaliri	Paweden
29	Abdul Ghofur	Son Haji	Kelurahan Kajen
30	Adam Suharsono	Slamet Suharsono	Rowolaku
31	Ahmad Adam Rizqi	Ma`mun zamroni	Baros
32	Ahmad Agus Najih	Kusyanto	Bojong Minggir
33	Ahmad Luthfi Najib	Zukroni	Kebonagung
34	Akla Sabila	Irpan	Tlagasana
35	Akmal Rifqy Rofiq	Ari Yani Sasongko	Duwet
36	Aminatul Mustaqimn	Kisno	Garungwiyoro
37	Andika Pratama	Dimiyati	Donowangun
38	Arfian Egi Luthan	Sujai	Kandangserang
39	Arfin Adham	Amarudin	Boyoteluk
40	Arif Nur Asror	Sahmad	Garungwiyoro
41	Bagus Ariyanto	Edy Anwar	Watugajah
42	Didik Maulana	Riyanto	Kedungmalang
43	Diky Maulana Wisnu Kawirian	Kuwanto	Degayu
44	Ikhwatul Rizqon	Wahyo	Bukur
45	Khatariza Ibnu Rofiq	Sawilan	Kebonagung
46	M. Afrohul Abid	Sujud	Lambur I
47	M. Agung Izzul Haq	Toyib	Pegaden Tengah
48	Muhamad Awwab	Muhamad Rayono	Cikadu
49	M. Bachaqi	Wajizuddin	Ambokembang
50	Muchamat Djazuli	Slamet Riyanto	Krasak
51	M. Ian	Sarjono	Gejlig
52	Naufan Khan Yuniar	Agus Subhan Efendi	Bendan kregon
53	Anwar Fatoni	Agus Salim	Krasak
54	Ahmad Riyadi	Syahir	Sumurjomblangbogo
55	Ahmad Sanaya Basith	Abdul Basith	Bojong Minggir
56	Muhammad Bagas Budi Setiawan	Thohari	Pringlangu
57	Muhamad Arifudin	Casmadi	Wangkelang
58	M. Indra Fatahillah	Caslari	Krasak
59	Muhammad Khofit Fazah Syahbana	Usman	Krasak
60	M. Nizar Hamdani	Solikhin	Donowangun
61	M. Rizqi	Dasari	Bugangan



62	Miftahul Ulum	Supardi	Bukur
63	Muhamad Reyval Bahri Ramadan	Muhamad Ramedon	Lebaksiu Kidul
64	Mohamad Ifan Septiansyah	Kassroni	Kajen
65	Muhammad Agus Marfuin	Ah. Muslikh	Sumurjomblangbogo
66	Muhammad Fatkhun Niam	Muhammad Asy`ari Sakhur	Gejlig
67	Muhammad Nur Hamim	Darmawan	Rejosari
68	Muhammad Rizqi Maulana	Masduki	Rembun
69	Muhammad Suwardi	Wasmir	Karangjati
70	Muh. Syahrul Syani	Rasbi	Gejlig
71	Muhammad Ubaidillah	Sabari	Sumurjomblangbogo
72	Mohammad Yusup Al-Ghozali	Jusep	Limbangan
73	Muhajidin	Darso	Garungwiyoro
74	Nabil Aflah Putra Zade	Zaenal Abidin	Randumuktiwaren
75	Noval Muchlisin	Dasari	Boyoteluk
76	Salwa Helmi	Musa	Kedungwuni Barat
77	Samsul Arifin	Waryono	Bugangan
78	Tri Amir Rudin	Mujono	Legokchile
79	Muhammad Mirzan Ubaidillah	Anizul Fuad	Sijeruk
80	Waluyo Sobari	Wastro	Gandarum
81	Wildan Setiawan	Suroto	Notogiwang
82	Zaenal Abidin	Sugiri	Kalipancur
83	Zidan Abdul Malik	Udi Masyudi	Bugangan
84	Agus Nurdianto	Kasnoi	Kandangserang
85	Ahmad Abiq Sabanta	Rasio	Babalan Kidul
86	Ardika Risdiyanto	Aminudin	Bugangan
87	Arif Setiawan	Saryudi	Bukur
88	Dhika Arma Yoga	Jumadi	Bojong Wetan
89	Dika Prasetya	Tumin	Gejlig
90	Ghulam Muhammad Kamal	Nur Mausufi	Gandarum
91	Guntur Musahir	Mukhsan	Gejlig
92	Hasyim Asy`ari	Poniman	Kebonagung
93	Heri Siswanto	Usmanto	Gejlig
94	Iskandar Agung	Edi Sukaryo	Wangandowo
95	Marshel At Tamimi	Mulyoto	Kalipancur



96	Mufti Ahmad	Ahmad Mukromin	Pekiringan Alit
97	Muhammad Ilham Marzuqi	Edy Yusuf	Sambiroto
98	Muhamad Saiful Anam	Daryono	Lambur
99	Mukhamad Ulil Albab	Ahmad Sadzali	Kajongan
100	Riki Prastyo	Arifin	Sambiroto
101	Suhardi Ahyar	Kusnoto	Bubak
102	Wawan Nur Aliman	Wahyono	Sumurjomblangbogo
103	Yoga Dwi Apriliyanto	Suroso	Kandangserang Selatan
104	Ahmad Mirza Lutfi	Tasari	Sumurjomblangbogo
105	Ahmad Durorin	Shobari	Karanggondang
106	Alfiansyah	Muhammad Rokhim	Coprayan
107	Muhammad Mada Abdillah	Abdul Karim	Rembun
108	Ali Fahrudin	Rahmat	Badak
109	Nur Ahmad Nasrulloh	M. Badru	Warungasen
110	Nur Kholis	Darjo	Jatingarang
111	Riki setiawan	Wadri	Jatingarang
112	Ridho Nur Mustaqim	Motomir	Badak
113	Syarif Musyafa'	Suradi M Jamudin	Bugangan

### DAFTAR PESERTA DIDIK PUTRI

#### MADIN AL UTSMANI DESA GEJLIG KECAMATAN KAJEN TAHUN 2017

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NAMA ORANGTUA	ALAMAT PESERTA DIDIK
1	Adhiftha Shefia Rahmadani	H. Ghufron	Simbang Kulon
2	Aghisna Putri Salsabila	H. Ghufron	Simbang Kulon
3	Anis Nala Falikha	H. Slamet Yuswo	Gejlig
4	Devy Ayu Meidiza	Heriyanto	Jatibarang Kidul
5	Dian Sakinatul Hikmah	Lukman Hakim	Ketintang Kidul
6	Latifah	Nuryanto Taklim	Sirukun
7	Ghina Nabila Safinatun Naja	Surito	Penarukan
8	Nahlah Amalia Hadi	Eko Hadi	Sambiroto
9	Nilam Anissa	Casrono	Sambiroto
10	Nilti Karomatanni Ami	Tarjo	Cikadu
11	Nur Ela Amalia	Zaenal Abidin	Rowosari
12	Oktaviana Ramadhani	Wajizuddin	Ambokembang
13	Robiatul Adawiyah Amalia	Suhepi	Cerih
14	Siti Nurakhmah	Rakhyoto	Kajongan
15	Syakilaura Sabrina	Shobirin	Bondansari
16	Sekar Wulan	Yaya	Tangkil Tengah
17	Tanti Widya	Suharjo	Babalan Lor
18	Wirda Roihatul Tamamah	Sugiri	Tlagasana
19	Zulfa Lutviana	Saryo	Sumurjomblangbogo
20	Zamiya Fitiryani	Suyud	Cikadu
21	Sukmawati	Tasari	Pendowo
22	Anis Nurus Syifa	Duryani	Bukur
23	Anisa Fitria	Caswono	Lambur I
24	Anita Fiyah	Tarmui	Sambiroto
25	Anizul Dzikhonah	Sopan	Rembun
26	Dewi Sulistio Ningrum	Tarmono	Wangkelang
27	Eka Fitriani	Tarmo	Banjarejo
28	Elly Dzikhriyah	Turmudi	Rembun





29	Fatmatuz Zahra	Taufik	Kalipancur
30	Fransisca Ayu Andira	Andri	Pantianom
31	Lailatul Munawaroh	Samhadi	Jatibening Baru
32	Karomatin Amelia	Casiyan	Babalan Kidul
33	Lintang Andriana Putri	Bambang Setiyadi	Jagung
34	Luluk Baiti	Sholeh	Kalipancur
35	Marissa Zulfa	Taufik	Kalipancur
36	Nadia Rahma	Karnoto	Sembung
37	Niza Afriyah	Anto Sodikhin	Bojong Wetan
38	Novi Ayu Setya Ningrum	Warip	Tegalontar
39	Rizqiyatul Hikmah	Iswanto	Gejlig
40	Sukma Ismatul Hawa	Ahmad Subehi	Rembun
41	Qotrun Nada	Muslikhudin	Kajen
42	Zanuba Aviva	Thohirin	Gejlig
43	Zulfa Ainul Manzila	Ahmad Muntoha	Poncol
44	Aini Sarifatussaniyah	Paoji	Gejlig
45	Amrina Rosyada	Su`udi	Podosugih
46	Anna Fadillah	Samsudin	Jatiroyom
47	Buanawati	Wasisno	Sidorejo
48	Hafilda Hafсах	Trinoto	Gejlig
49	Intan Setia Ningrum	Wartono	Bukur
50	Isnah Wati	Sumadi	Gejlig
51	Istiqomah	Wahadi	Lambur
52	Khafifah Intan Oktamala	Hartono	Gutomo
53	Layyinaton Khazimah	Arwani	Rowolaku
54	Lilis Karlina	Walid	Limbangan
55	Lu`luatul Fadhilah	Ali Basar	Bugangan
56	Mifta Noviatul Khasanah	Tahroni	Babalan Kidul
57	Na`ilatul Laela	Sumito	Gejlig
58	Najarotun Naja	S. Tajiddin	Ketitang Lor
59	Nur Laela	Subechi	Gejlig
60	Nur Baiti	M. Adhim	Simbang Wetan
61	Putri Robiana	Muhamad Tohir	Lambur
62	Rokhil Atiqiyah	Sugiarto	Kajongan



63	Rina Agustin	Enedi	Rowosari
64	Sahilah	Tohirin	Tlagasana
65	Siti Khalafah Ilmiyatu Milah	Ahmad Tholibin	Gandarum
66	Siti Shokhifatul Millah	Mugiyono	Kajongan
67	Tiwi Haryanti	Sarip	Gejlig
68	Ulfatul Aini	Sunadi Ilham Satta	Kauman
69	Umi Sa`adah	Casmudi	Sambiroto
70	Rifda Arfiya Faza	Fatkhuri	Wangandowo
71	Serlin Isnaeni Cahya Ningsih	Winarno Budi Cahyono	Sirukun
72	Maulida Qurrotu 'Ayunina	M. Lutfi Hakim	Sampang
73	Uswatun Hasanah	Sukisno	Jatingarang
74	Dewi Asiyah	Aminudin	Rembun
75	Nabilatul Athifah	Subhan	Rembun
76	Alya Fathiyah	Muhammad Ishaq	Rembun
77	Ira Khoirin Nisa	Sudirin	Rembun
78	Irfa Maalina Jannah	wa'ad	Jatingarang
79	Nur Laela Fitriasih	M. Khadirin	Jatingarang
80	Sinta Rizqiana	Nur hasani	Wardi
81	Amalina Istiqomah	Safarudin	Jatingarang
82	Winda Dwi Siviani	Waryadi	Gutomo
83	Anita Dwi Septian	Muhyi	Mayangan

**DAFTAR PESERTA DIDIK PUTRI**

**TPQ AL UTSMANI DESA GEJLIG KECAMATAN KAJEN**

**TAHUN 2017**

<b>NO</b>	<b>NAMA PESERTA DIDIK</b>	<b>NAMA ORANGTUA</b>	<b>ALAMAT</b>
1	Shifa Khoirun Nisa'	Khasan Bisri	Kebon Agung, kajen
2	Fatimatuzzahra	Casbari	Wonosari, Karanganyar
3	Zifa Arikha	Subari	Gejlig, Kajen
4	Lilis Fasikha	Arif Hidayat	Gejlig, Kajen
5	Gendhis Rianti	Sijay Pabean	Gejlig, Kajen
6	Disha Widiasari	Tarmuji	Gejlig, Kajen
7	Bilqis Oktavia	Andi Wibowo	Gejlig, Kajen
8	Resti Latifah	Abdul Choliq	Gejlig, Kajen
9	Dwi Rara Setyaningtyas	Muhadi	Gejlig, Kajen
10	Almira Nur Rizqi	Didi Priono	Gejlig, Kajen
11	Alfiana Khoirun Nisa	Jayadi	Gejlig, Kajen
12	Alya Meyda	Nuryono	Gejlig, Kajen
13	Naila Athaya	Erfandhi	Sambiroto, Kajen
14	Afni Nurvita Imania	Junaedi	Gejlig, Kajen
15	Farisyatun Nisa' Imania	Junaedi	Gejlig, Kajen
16	Arum Lestari	Sunoto	Gejlig, Kajen
17	Yasirotul Kamila	M.Saiful Alfa (Alm)	Gejlig, Kajen
18	Bia Unzila Ilainal Farkha	M.Mukhibin	Gejlig, Kajen
19	Kaysa Fatimatinnufus	A.Shohibul Ulum	Gejlig, Kajen
20	Tafrihatul Wildan	Slamet Waliyadi	Gejlig, Kajen
21	Yasmin Nailas Sa'adah	M. Makmur	Gejlig, Kajen
22	Ameliyana Putri	Kliwon	Gejlig, Kajen
23	Emina Bawiya	Taslani	Gejlig, Kajen
24	Munadiya Salma	Hasan Bisri	Gejlig, Kajen
25	Nilam Lailatul Khusna	Sunoto	Gejlig, Kajen
26	Nova Artika Sari	Kasnoto	Gejlig, Kajen





27	Rofiqoh	Shodiqin	Gejlig, Kajen
28	Sofi Nabilah	Solichin	Gejlig, Kajen
29	Linda Hamidawati	Hamidin	Gejlig, Kajen
30	Siska	Suwandari	Gejlig, Kajen
31	Fiya Syarifatul Azzahra	Agus Gunawan	Gejlig, Kajen
32	Nilam Lailatul Husna	Slamet	Gejlig, Kajen
33	Bunga Lestari	Tugianto	Gejlig, Kajen
34	Meliana	Tugianto	Gejlig, Kajen
35	Alisa Cahya Kirani	Sholihin	Gejlig, Kajen
36	Fatma Meliana Putri	Muhadi	Gejlig, Kajen
37	Naila Sa'datussyifa	Ust. Asy'ari	Gejlig, Kajen
38	Citra Putri Andini	Tasropin	Gejlig, Kajen
39	Widyana Sari	Muanas	Gejlig, Kajen
40	Ariana Kamila Zulfa	M.Usfuri	Gejlig, Kajen
41	Anggun Budi cahya Dewi	Nur Hasan	Gejlig, Kajen
42	Nazwa Zakia Rahma	M. Yasin	Gejlig, Kajen
43	Aminatuzzulfa	Izzudin	Gejlig, Kajen
44	Salwa Amelia Dwi Annisa	Antoyakin	Gejlig, Kajen
45	Jessika Natasya Safitri	Warno	Gejlig, Kajen
46	Ayu Kharisma	Amat Sutrima	Gejlig, Kajen
47	Siti Lisnawati	Sahari	Gejlig, Kajen
48	Tika Ayu Hamidah	Mukhsan	Gejlig, Kajen
49	Lulu' Novita Aulia	Tuiman	Gejlig, Kajen
50	Fatimah Arina zahra	M. Makmur	Gejlig, Kajen
51	Aula Nayatussyifa	Abdul Kholiq	Gejlig, Kajen
52	Nisfatul Nadya	Amir	Gejlig, Kajen
53	Sofi Nabilah	Solikhin	Gejlig, Kajen
54	Nayla Ardiyanti	Joko	Gejlig, Kajen
55	Durrotun Zahra Shofa	Sumarko	Gejlig, Kajen
56	Anggi Elok Swasti	Miftahul Huda	Gejlig, Kajen
57	zahra Aulia Saputri	Bejo Suwarno	Gejlig, Kajen
58	Zahraini Bella Selviana	Bejo Suwarno	Gejlig, Kajen
59	Najwa Zahra Kirani	Saeran	Gejlig, Kajen
60	Tania Aprilia Aryati	casmari	Gejlig, Kajen





61	Silsiviola	Tosadi	Sambiroto, Kajen
62	Uswatun Hasanah	Tarmuja	Gejlig, Kajen
63	Lutfi hasanah	Wiyarsono	Sambiroto, Kajen
64	Nurul Alfiyah	Raudi	Gejlig, Kajen
65	Mufidah	Suparman	Gejlig, Kajen
66	Sahara Fadhilah	Kasmuri	Salit, Kajen
67	Regina Amanda	Subur	Salit, Kajen
68	Shofilila	Parto	Gejlig, Kajen
69	Reinita Anggreani	Ramidi	Gejlig, Kajen
70	Nailis Soraya	Sunarti	Gejlig, Kajen
71	Difya Sapna Kirani	Cipto	Salit, Kajen
72	Dea Rizqiyanti	Wanuri	Gejlig, Kajen
73	Arina Naila Putri	Amin Slamet	Gejlig, Kajen
74	Dhia Zakiyatul Mahfudhoh	Darim	Sambiroto, Kajen
75	Kasmirin	Sujo	Gejlig, Kajen
76	Fika Anastasia	Mudiono	Gejlig, Kajen
77	Lailatul Hamdanah	Tobir	Gejlig, Kajen
78	Isdiana Nur Hafizah	Dimyati	Gejlig, Kajen
79	Munadia Salma	Hasan Bisri	Gejlig, Kajen
80	Sofia Aini Naja	M. Qosim	Gejlig, Kajen
81	Ayu Wulandari	Mukhalip	Gejlig, Kajen
82	Efi Nur Heni	Dwijo Raharjo	Gejlig, Kajen
83	Anis Nala Fariha	H. Slamet Yuswo	Gejlig, Kajen
84	Meisya Alin Pratigina	Alimin	Gejlig, Kajen
85	Rike Kusuma Pratiwi	Guruh Wibowo	Salit, Kajen
86	Eka Sulistiowati	Mulyadi	Gejlig, Kajen
87	Desiana Novita Rian Safitri	Rianto	Gejlig, Kajen
88	Lailaturrizka	Tulimin	Gejlig, Kajen
89	Meliana Putriya sari	Tugianto	Gejlig, Kajen
90	Aftika	Rusnoto	Gejlig, Kajen
91	Widati Anita Rahma	Nur Khasani	Gejlig, Kajen
92	Rifatus Sholihah	Karim	Gejlig, Kajen
93	Nur Fasikhah	Taryadi	Gejlig, Kajen
94	Septia Lia Anggraeni	Suyanto	Gejlig, Kajen



95	Kholifiani	Wusyono	Gejlig, Kajen
96	Nunik Rizqi Amalia	Riyanto	Gejlig, Kajen
97	Diva Angela	Khoiri Hidayat	Gejlig, Kajen
98	Letisya Lutfiana	Mubasyiron	Gejlig, Kajen
99	Devi Gisela	Khoiri Hidayat	Gejlig, Kajen
100	Fatma Aini Qurrotul 'Ain	M. Arifin	Gejlig, Kajen
101	Faula Fatikhatazzahra	Abdul Jalal	Gejlig, Kajen
102	Lina Kurnia	Wahyo	Gejlig, Kajen
103	Dewi Fiana Sari	Kardin	Gejlig, Kajen
104	Intan Rahma Septiani	Khudori	Gejlig, Kajen
105	Anastasya Ristianawati	Ristadi	Gejlig, Kajen
106	Mayla Luthfa Khozaliana	Jasiri	Gejlig, Kajen
107	Iis Farotun	Tarmimi	Gejlig, Kajen
108	Siti Sholeha	Suro	Gejlig, Kajen
109	Sakira Afi Nunha	Ahmad Sholeh	Gejlig, Kajen
110	Zahratussifa Al Arsyad	Jefri Al Arsyad	Gejlig, Kajen
111	Putri Ambarwati	Sugito	Gejlig, Kajen
112	Syafana Himayatul Khaira	AnwarFatoni	Gejlig, Kajen
113	Zahwa Qotrunnada	Atho'llah	Gejlig, Kajen
114	Ashilah Fara Husna	Diratna Saputra	Gejlig, Kajen
115	Difa Najwa Aulia	Diratna Saputra	Gejlig, Kajen

**DAFTAR PESERTA DIDIK PUTRA**

**TPQ AL UTSMANI DESA GEJLIG KECAMATAN KAJEN**

**TAHUN 2017**

<b>NO</b>	<b>NAMA PESERTA DIDIK</b>	<b>NAMA ORANGTUA</b>	<b>ALAMAT</b>
1	Muhammad Ahyar	Rohimin	Gejlig, Kajen
2	Muhammad Afif	Tarjono	KebonAgung, Kajen
3	Winar Riskiy Medyatama	Medy Subagyo	Wonosari, Karanganyar
4	Nikolas Saputra	Casmadi	Salit, Kajen
5	Novan Dwi Kurniawan	Suroto	Gejlig, Kajen
6	Ahmad Faqih Mubarak	Wardoyo	Gejlig, Kajen
7	Ahmad Syakir Ilmi	Sukaeri	Gejlig, Kajen
8	Alif Shahab	Hartono	Gejlig, Kajen
9	M. Rizqi Romadhon	M.Komaruddin	Gejlig, Kajen
10	Muhammad Fakhri	Markam	Gejlig, Kajen
11	Muhammad Rojab Zaqirin	Suritno	Gejlig, Kajen
12	M. Lutfi Hariri	A. Slamet	Gejlig, Kajen
13	David Sobri	Utomo	Gejlig, Kajen
14	Ahmad Khurofi	Kusnoyo	Gejlig, Kajen
15	M. Kholid Al Farisi	Martono	Gejlig, Kajen
16	M. Rifqi Maulana	Ra'ani	Gejlig, Kajen
17	Adam Ababil	Tayani	Gejlig, Kajen
18	Adzkia Alfiaturrizqi	Afif Zakiudin	Gejlig, Kajen
19	Agam Masababil	Tayani	Gejlig, Kajen
20	M. Farikh Khafian	Carim	Gejlig, Kajen
21	Reza Alpriadita	Sukmono	Gejlig, Kajen
22	A. Khoirul Fauzan	Diarso	Gejlig, Kajen
23	Bagus Ramadhani	Surambah	Gejlig, Kajen
24	Hilmi Maftukhin	Ahmad Najib, S.Ag	Gejlig, Kajen
25	M. Taufiqurrohma	Sanawi	Gejlig, Kajen
26	Muhammad Wildan	Wahyo	Gejlig, Kajen





27	Ahmad Fauzan Dika	Rikmanto	Gejlig, Kajen
28	Muhammad Fahrul	Sarwani	Gejlig, Kajen
29	Hafida Firmansyah	Sudarwanto	Gejlig, Kajen
30	Thomas Rezanto	Dwi Mujiyanto	Gejlig, Kajen
31	Aldi Triatmojo	Tasuri	Sambiroto, Kajen
32	Zainul Faqih	Suharyo	Gejlig, Kajen
33	A. Khoirul Fauzan	Giyarso	Gejlig, Kajen
34	Ihya Ulumuddin	Sanuri	Gejlig, Kajen
35	Feni Ikhsani Attafaras	Toni Aprianto	Gejlig, Kajen
36	Nurwenda	Nur Slamet	Gejlig, Kajen
37	Aria Febrian	Sugito	Gejlig, Kajen
38	M. Ja'farudin	Casmuri	Gejlig, Kajen
39	M. Zuhri Anam	Riswandi	Gejlig, Kajen
40	M. Amar Dzikri	Sumito	Gejlig, Kajen
41	M. Febrianto	Bambangpriyanto	Sambiroto, Kajen
42	M. Hilaluddin	Rasmadi	Gejlig, Kajen
43	Dika Anggara Mukti	Supriyono	Gejlig, Kajen
44	Diky ArdianSyah	M. Yasir	Gejlig, Kajen
45	Fajar Hakim Kirana	Saeran	Gejlig, Kajen
46	Fadhil Khoirul Annizar	Supardo	Gejlig, Kajen
47	Tedi Priyono	Tumin	Gejlig, Kajen
48	David Revaliza Akbar	Shobirin	Sambiroto, Kajen
49	M. Ikhsan Maulana Akbar	Tohirin	Gejlig, Kajen
50	M. Ali Nur Muhibbin	Rochman	Gejlig, Kajen
51	bagus Ramadhani	Sidar	Gejlig, Kajen
52	Ahwan Ibadi	Mardi	Gejlig, Kajen
53	Naufan Wahyu Pratama	Slamet Riyanto	Gejlig, Kajen
54	Alvin Saputra	Samprayoga	Salit, Kajen
55	Idhar Astholani	Suiman	Gejlig, Kajen
56	Fuadil Kirom	Riyadi	Gejlig, Kajen
57	Ali Ikhsan Nurullah	Markuat	Gejlig, Kajen
58	M. Dhiyaul Aulia	A. Najib, S.Ag	Gejlig, Kajen
59	Andika Afrizal Pratama	Tasmani	Gejlig, Kajen
60	Dimas Aria Subha	Tuhlimin	Gejlig, Kajen



61	Ade Rizqi	Sunaryo	Gejlig, Kajen
62	Yudi Puji Laksono	Kuswanto	Gejlig, Kajen
63	Aldo Satria Putra	Sutrio	Gejlig, Kajen
64	Ahmad Haidar Mihsan	A. Shohibul Ulum	Gejlig, Kajen
65	M. Romadhon Setiawan	Suyodo	Gejlig, Kajen
66	Naufal Fadhil Susilo	Susilo	Gejlig, Kajen
67	Firman Bekti Pambudi	Trinoto	Gejlig, Kajen
68	Afrilian	Risdiyanto	Gejlig, Kajen
69	M. Aziz	Sumadi	Gejlig, Kajen
70	Ananda Ghozah Albani	Suhantoro	Gejlig, Kajen
71	Tio Iansyah	Mudi Lestari	Gejlig, Kajen
72	M. Husain	Taslani	Salit, Kajen
73	Salman Ali asfahan	Reza	Gejlig, Kajen
74	M. Dafin Alfarisi	Adi Wardoyo	Gejlig, Kajen
75	M. Dafa Firdaus	Adi Wardoyo	Gejlig, Kajen
76	Tetuka Arya Wijasena	Bambang Riswanto	Sambiroto, Kajen
77	A. Wildan Rahmadani	Rahnoto	Gejlig, Kajen
78	M. Zaki Mustaqim	Slamet	Sambiroto, Kajen
79	Rifqi Ramadhani	Sukardo	Sambiroto, Kajen
80	Rizal Riyadi	Riyadi	Gejlig, Kajen
81	Ilham Maulana Ishak	Arif Subhan	Salit, Kajen
82	M. Adit Setiyoso	Megeng	Gejlig, Kajen
83	Aditia Trikusuma	Sumardjo	Gejlig, Kajen
84	Galang Eka Ardiansah	Kukuh	Gejlig, Kajen
85	Dika Anggara Mukti	Supriyono	Gejlig, Kajen
86	Adit Mulyono	Sahuri	Gejlig, Kajen
87	Yusuf Kurniawan	Tarmu'i	Sambiroto, Kajen
88	M. Fahrul	Wahono	Gejlig, Kajen
89	Ade Firmansyah	Harto	Gejlig, Kajen
90	Hendi Saputra Aji	Casmari	Gejlig, Kajen
91	Muhammad Haikal	A. Syafi'i	Gejlig, Kajen
92	Eko Yoga Prasajo	Faidun	Gejlig, Kajen
93	Tri Adi Nugroha	Sutaji	Gejlig, Kajen
94	Aglisyuga Niti Laksono	Sutono	Gejlig, Kajen

95	Abdul Adnan	Salim	Gejlig, Kajen
96	Jaelani	Rajai	Gejlig, Kajen
97	M. Rifqi Fachriza	Luqmanil Hakim	Gejlig, Kajen
98	Brima Andesa Ramandika	Rinto Abidin	Gejlig, Kajen
99	Rendi Setiawan	Dumadi	Gejlig, Kajen
100	Khoiril Alimul Huda	Jasiri	Gejlig, Kajen
101	M. Kaffa Al Azzaria	Abdul Ghofar	Gejlig, Kajen
102	M. Messi Maula Ismail	Abdul Ghofar	Gejlig, Kajen

